



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU PKK DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MELALUI
PENGELOLAAN BUDIDAYA TAMBAK DI
DUSUN MARGORUKUN DESA MARGOANYAR
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Alifia Zula Noviani

B92217093

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertana tangan dibawah ini :

Nama : Alifia Zula Noviani

NIM : B92217093

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

“Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pkk Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Budidaya Tambak Di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”

Adalah murni hasil karya penulis, apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas karya ini, saya bersedia menerima sanksi.

Sidoarjo, 14 Januari 2022

Yang menyatakan



Alifia Zula Noviani

NIM B92217093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alifia Zula Noviani
NIM : B92217093
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Pkk Dalam
Peningkatan Ekonomi Melalui Pengelolaan
Budidaya Tambak Di Dusun Margorukun Desa
Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten
Lamongan

Skripsi ini telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang PMI.

Sidoarjo, 14 Januari 2022

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19750818200003100

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU PKK DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN BUDIDAYA
TAMBAK DI DUSUN MARGORUKUN DESA MARGOANYAR
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Alifia Zula Noviani
B92217093

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu pada tanggal 26 Januari 2022
Tim penguji

Penguji I

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP: 19750818200003100

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP: 196703251994032002

Penguji III

Dr. Ries Dyah Fitriyani, M.Si
NIP: 19780419200801201

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP: 197605182007012022



Surabaya
Dekan,

Abd. Halim, M.Ag
NIP: 196307251991031003

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alifia Zula Noviani
NIM : B92217093
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : zulaalifia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU PKK DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN BUDIDAYA
TAMBAK DI DUSUN MARGORUKUN DESA MARGOANYAR
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 19 Februari 2022

Penulis

Alifia Zula Noviani

ABSTRAK

Alifia Zula Noviani, B92217093 (2022) :PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU PKK DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN BUDIDAYA TAMBAK DI DUSUN MARGORUKUN DESA MARGOANYAR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN.

Pada penelitian ini membahas strategi pendampingan kepadaibu-ibu pkk dalam peningkatan ekonomi melalui pengelolaanhasil budidaya tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan guna dalam bentuk pengelolaan budidaya tambak dengan dakwah pemberdayaan masyarakat islam. Aset yang terdapat di masyarakat adalah melimpahnya wilayah tambak. Selain ini tujuan dari proses pendampingan adalah strategi pengelolaan budidaya tambak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian dalam pendampingan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yakni dimana pendampingan kelompok ibu-ibu pkk dilaksanakan dengan memobilisasi dan pemanfaatan aset guna tujuan bersama yang diinginkan. Dalam metode ABCD ini melakukan lima tahapan yakni :Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Harapan dari program yang dilaksanakan menghasilkan hasil yang baik.

Hasil dari strategi pendampingan dilaksanakan yaitu: (1) Kelompok ibu PKK bisa mengembangkan ekonomi dengan memanfaatkan asetyang ada, (2) Kelompok ibu PKK mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif yaitu mengadakanpelatihan, (3) Kelompok ibu PKK bisa menghasilkan produk krupuk hasil pengolahan melalui pelatihan pengelolaan hasil budidaya tambak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
B. Fokus Penelitian.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	

- a. Pengembangan Aset melalui *Teori Low Hanging Fruit*.....
- b. Analisis Strategi Program.....
- c. Ringkasan Narasi Program.....
- d. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program.....
- E. Sistematika Pembahasan Skripsi.....

BAB II KAJIAN TEORITIK

- A. Definisi Konsep.....
 - 1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....
 - 2. Teori Pendampingan Komunitas.....
 - 3. Membangun Kemandirian Masyarakat.....
 - 4. Teori Ekonomi Kreatif.....
 - 5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Dakwah Islam.....
- B. Penelitian Terdahulu.....

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Pengembangan Masyarakat.....
- B. Prosedur Penelitian.....
- C. Subjek Penelitian.....
- D. Teknik Pengumpulan Data.....
- E. Teknik Validasi Data.....
- F. Jadwal Pendampingan.....

BAB IV PROFIL DUSUN MARGORUKUN

- A. Kondisi Geografis.....
- B. Kondisi Demografis.....
- C. Kondisi Ekonomi.....

- D. Kondisi Pendidikan.....
- E. Kondisi Keagamaan.....
- F. Kondisi Sosial.....

BAB V TEMUAN ASET DUSUN MARGORUKUN

- A. Gambaran Umum Aset.....
 - 1. Aset Alam.....
 - 2. Aset Sosial.....
 - 3. Aset Manusia (Individu).....
 - 4. Aset Budaya dan Keagamaan.....
 - 5. Kisah Sukses.....

BAB VI PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU PKK DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN BUDIDAYA TAMBAK

- A. Melaksanakan Pengenalan Awal dengan Masyarakat Lokal (Inkulturas).....
- B. Proses Pendampingan.....
 - 1. Mengungkapkan Masa Lalu (Discovery).....
 - 2. Mimpi menuju Perubahan (Dream).....
 - 3. Merencanakan Aksi bersama Ibu-ibu PKK (Design).....
 - 4. Menentukan Fokus Pendampingan (Define).....
 - 5. Proses Aksi bersama Ibu-ibu PKK (Destiny).....

BAB VII DINAMIKA PENDAMPINGAN AKSI PERUBAHAN MENUJU PENINGKATAN EKONOMI BERSAMA KELOMPOK IBU-IBU PKK

- A. Proses Aksi Perubahan Ibu-ibu PKK.....

B. Pemantauan dan Evaluasi.....

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Dinamika Ekonomi.....

1. Menggeser Pemahaman Pencarian Menjadi
Pemanfaatan.....

2. Terbentuknya Kelompok Pengolahan Kerupuk
Ikan.....

B. Refleksi.....

1. Refleksi Metodologis.....

2. Refleksi Teoritis Pendampingan Masyarakat.....

3. Refleksi Dalam Perspektif Islam.....

C. Tantangan dan Hambatan dalam Pendampingan
Masyarakat.....

BAB XI PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Rekomendasi.....

C. Keterbatasan Pendampingan.....

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penjualan Budidaya Tambak Bulan Februari.....
Tabel 1.2	Analisis Strategi Program.....
Tabel 1.3	Ringkasan Narasi Program.....
Tabel 1.4	Penelitian Terdahulu.....
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Dusun Margorukun.....
Tabel 4.2	Pemaparan Sumber Daya Manusia.....
Tabel 4.3	Ruang Lingkup Kegiatan Intitusi Sosial.....
Tabel 5.1	Peta Aset Alam.....
Tabel 5.2	Aset Sosial Dusun Margorukun.....
Tabel 5.3	Aset Manusia.....
Tabel 5.4	Cara Buri Ikan.....
Tabel 5.5	Tingkat Pendidikan.....
Tabel 6.1	Hasil Menemukanali Aset.....
Tabel 6.2	Hasil Rangkaian Mimpi.....
Tabel 7.1	Langkah Pembuatan Krupuk.....
Tabel 8.1	Tabel Perubahan.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Dusun Margorukun.....	
Gambar 4.2 Masjid Al Jihad Dusun Margorukun.....	
Gambar 4.3 Kegiatan Tahlil Masyarakat.....	
Gambar 5.1 Wilayah Pertanian.....	
Gambar 5.2 Kegiatan Buri Ikan.....	
Gambar 5.3 Keterampilan Ibu PKK.....	
Gambar 6.1 Proses Pendekatan Dengan Masyarakat.....	
Gambar 6.2 Kegiatan FGD.....	
Gambar 7.1 Pembuatan Krupuk.....	
Gambar 7.2 Hasil Olahan Ikan.....	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM DAN BAGAN

Diagram 4.1 Profesi Masyarakat Dusun Margorukun.....
Diagram 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....
Bagan 5.1 Pemetaan Aset Sosial.....
Bagan 6.1 Alur Pendampingan Pengelolaan Ikan.....



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam memiliki banyak melimpah terutama berada di Indonesia cukup beraneka ragam dengan pembagian di darat dan di laut sehingga membuat Indonesia disebut negara yang cukup subur. Wilayah kepulauan yang ada di Indonesia dengan dikelilingi berbagai banyak pantai di setiap masing pulau yang merupakan ciri lingkungan perairan yang sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan atau dikelola khususnya di bidang perikanan.

Kekayaan alam yang ada memiliki pengaruh besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Kekaayan itu harus dapat dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin agar adanya peningkatan taraf ekonomi masyarakat.

Sektor perikanan mempunyai berbagai pembaharuan sehingga dapat meningkatkan potensi sumberdaya, banyak kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi penurunan sumberdaya di sektor pertanian. Hal ini memberi peluang besar bagisektor perikanan di Indonesia ini. Luas wilayah tambak berada di Jawa Timur pada tahun 2009 dengan luas wilayah 58,100.69 dimana 10% dari seluruh jumlah wilayah tambak yang ada di Indonesia.³

³Akhmad Nur Jamaluddin, dkk. *Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya ikan Bandeng Tambak Di Sidoarjo*, Jurnal IPTEK (Vol 17 No. 1 Mei 2013), hal. 52.

Kreatifitas dimana dipadupadankan dengan aset yang ada mampu memunculkan nilai kreatif tersendiri bagi seseorang sehingga akhirnya mampu mengeluarkan peluang berwirausaha dengan cara ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Ketrampilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup ialah tuntutan pada saat zaman globalisasi ini. Beberapa orang memilih bekerja sebagai karyawan perusahaan. Yang lain pemilihan awal dalam bisnis mereka sendiri atau menjadi pengusaha. Pertambahan penghasilan keluarga dilakukan dengan ketrampilan perempuan. Maka untuk itu diperlukan waktu untuk pemberdayaan perempuan sehingga tidak berpangku tangan pada suami agar meningkatkan pendapatan keluarga.

Peneliti meyakini dengan sekaligus menggunakan kreativitas dan keahlian yang ada, ibu rumah tangga dapat memberikan poin ekstra, karena perempuan memiliki peran ganda dalam menyeimbangkan ibu rumah tangga dan kewirausahaan serta dapat membantu memenuhi kebutuhan yang pada keluarga. Akibat dampak perubahan yang terjadi dapat terjadi (perencanaan) pada perubahan sosial sebelumnya, baik perubahan yang diharapkan maupun yang tidak diinginkan.

Perubahan perekonomian keluarga yang terjadi semata-mata pengaruh ibu-ibu yang aktif mau berjuang bersama suami untuk aksi perubahan lebih baik dari sebelumnya.

Pada Tabel 1.1

Data penjualan budidaya tambak terakhir bulan
Februari tahun 2021

Jenis budidaya petani tambak	Ukuran	Harga
Udang	1. Besar	Rp 70.000
	2. Sedang	Rp 37.000
	3. Kecil	Rp 20.000
Mujaher	1. Besar	Rp 25.000
	2. Sedang	Rp 15.000
	3. Kecil	Rp 10.000
Bandeng	1. Besar	Rp 30.000
	2. Sedang	Rp 18.000
	3. Kecil	Rp 10.000

Dari daftar harga tabel diatas dapat dilihat harga mujaher lebih murah di dibandingkan dengan harga ikan yang lain. Dengan cara pengelolaan ikan mujaher masyarakat dengan mudah meningkatkan nilai jual.

Komposisi gizi yang ada dalam mujaher sebagai berikut : energi (89kkal), protein (0,89g), lemak (1g), dimana kalsium (96mg) sangat baik untuk tulang, mengandung fosfor (209mg), mengandung zat besi mengandung (1,5mg), dan mengandung vit B1 (0,03mg).

Disini penulis akan melakukan pendampingan pada ibu-ibu yakni melalui Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadikan usaha dalam pengelolaan dengan pengelolaan aset yang dimiliki

Dusun Kepuh. Dengan tujuan agar kelompok ibu-ibu PKK mandiri dan produktif dalam peningkatan ekonomikeluarga dan memanfaatkan ketrampilan dan keahlian yang ada pada ibu-ibu Dusun Margorukun.

Cara agar harga penjualan ikan mujaher dapat meningkat dengan pengolahan ikan mujaher menjadi olahan inovasi produk olahan berupa krupuk ataupun makanan olahan, dimana pengelolaan ikan mujaher mempunyai waktu yang cukup lama untuk dapat disimpan jika dikonsumsi dalam kurun waktu bulanan dan apabila akan dijual kembali dapat menambah peningkatan ekonomi keluarga.

Dengan pemanfaatan aset ini suatu impian tidak mudah tercapai dengan tidak adanya kegigihan dan kreatifitas ibu-ibu. Bahan baku dalam olahan ikan mujaher mudah di dapatkan di wilayah Dusun Margorukun dengan harga yang relatif murah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memaparkan beberapa pertanyaan yang berfokus pada kapasitas dan aset. Diantaranya yaitu:

1. Bagaimana strategi pendampingan kelompok ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pengelolaan hasil budidaya tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana relevansi pendampingan kelompok ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pengelolaan hasil budidaya

tambak diDusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dengan dakwah Pengembangan Masyarakat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Maka dapat ditarik kesimpulan ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan kelompok ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pengelolaan hasil budidaya tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui relevansi pendampingan kelompok ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pengelolaan hasil budidaya tambak di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Guna tercapainya sebuah tujuan dari sebuah aksi yang dilakukan maka sebelumnya perlu dilakukan analisis harapan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Untuk mewujudkan tujuan atau harapan yang akan diinginkan oleh masyarakat menggunakan cara yakni :

1. Pengembangan aset melalui teori *low hanging fruit*

Low hanging fruit ialah suatu metode yang mudah digunakan guna memastikan suatu impian masyarakat

manakah dilakukan aksi nyata bersama adanya rasa mempunyai potensi tersebut sehingga tidak terbantu dari pihak lain.⁴

Fasilitator dalam penelitian ini bertugas sebagai pendamping terhadap usaha untuk mewujudkan harapan atau impian dari aset yang telah dipunyai. Teknik ini dilaksanakan untuk memudahkan ibu-ibu dalam proses pendampingan. Tentunya ketikaharapan itu ada, tentunya aset yang dimiliki harus ada keterkaitannya dengan impian sehingga kesempatan yang dihasilkan lebih besar.

Peneliti menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pendampingan bersama masyarakat. Oleh sebab itu makaharapan ini harus dianalisis berdasarkan situasi di masyarakat. Setelah itu aset manakah yang sangat berpengaruh menjadi peluang besar diwujudkan. Ibu-ibu menggambarkan mimpimereka untuk dikembangkan.

2. Analisis Strategi Program

Pendampingan warga di Dusun Kepuh Desa Margoanyar menggunakan pendekatan ABCD (Asses Based Community Development) ialah salah metode mengorganisasikan masyarakat guna mencerna aset agar menjadi perubahan yang diinginkan. Dalam ABCD prinsip utamanya berfokus kepada aset, dimana warga hendak menyadari aset yang dipunyai. Hal itu perwujudan

⁴Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 70.

apabila warga Dusun Margorukun juga bersemangat untuk mengembangkan aset dan potensinya, serta dapat menyadari bahwa secara individual mereka mampu mendayagunakannya dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu adanya tahapan pengembangan aset ialah kunci inti bantuan yang dikerjakan..

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

Asset masyarakat	Impian yang diinginkan	Strategi
Melimpahnya sumberdaya alam budidaya ikan mujaher petani tambak	Pemanfaatan aset yang dimiliki dapat meningkat	Melakukan pelatihan pengelolaan ikan mujaher menjadi suatu produk
Adanya suatu potensi ibu-ibu untuk mengolah ikan mujaher	Ibu-ibu PKK memiliki skill baru terkait pengelolaan ikan mujaher	Melakukan inovasi pengelolaan ikan mujaher
Adanya kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga	Menjadi sarana ibu-ibu mengembangkan peningkatan ekonomi keluarga	Membentuk kelompok untuk pengelolaan dan pemasaran olahan ikan mujaher

Dari table di atas dapat difahami bahwa dalam strategi program terdapat aset yang tidak dapat dikesampingkan, misalnya seperti melimpahnya ikan mujaher. Banyak penemuan ikandi Dusun Margorukun. Harapan bagaimana kelak tercapainya suatu kegiatan usaha yang memunculkan produk baru yang memiliki nilai jual lebih baik, ikan mujaher agar menjadi olahan inovasi pencapaian program yang terbaik.

Selain aset dimana sudah disebutkan di atas, terdapat pula aset yang dimiliki dalam mengolah ikan mujaher, selanjutnya diharapkan komunitas ibu PKK mampu memiliki skill inovatif terkait pengolahan produk ikan mujaher. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi pengolahan ikan mujaher mulai dari pemisahan dari duri, daging ikan, hingga proses lainnya.

Aset yang ketiga yaitu terapat kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga, harapan yang ingin dicapai menjadi saran ibu-ibu dalam peningkatan ekonomi keluarga. Strategi yang dilaksanakan pembentukan kelompok pengelolaan ikan mujaher.

3. Ringkasan Narasi Program

Perwujudan harapan dalam masyarakat, pencapaian strategi yang diinginkan. Menurut impian dan data yang dipaparkan bersama masyarakat, program yang memadukan antara capaian dan harapan tersebut. Perjalanan suatu

program menjadi strategi capaian akan dijelaskan berikut:

Tabel 1.3

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Terwujudnya masyarakat mandiri yang mampu mengelola aset yang ada
Tujuan (Purpose)	Adanya peningkatan perekonomian keluarga dari pengelolaan aset yang ada
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan ekonomi keluarga melalui wirausaha perempuan 2. Terlaksananya pengelolaan ikan mujaher menjadi produk jual tinggi 3. Terlaksananya pengemasan dan pemasaran hasil olahan
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya pembentukan dan penguatan kelompok 2. Terlaksananya pelatihan tentang pemanfaatan hasil budidaya tambak 3. Terlaksananya pengemasan dan pemasaran hasil olahan

Penyimpulan dari paparan tabel bahwa dari pendampingan itu agar ibu-ibu meningkatkan aspek ekonomi keluarga. Aksi yang dapat direalisasikan tersebut yaitu perlu adanya pelatihan pengelolaan ikan mujaher budidaya petani tambak.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Melaksanakan diskusi bersama masyarakat merupakan pengevaluasian program dan memantau yang telah dilaksanakan. Kemudian setelah proses diskusi

dilakukan secara bersama dengan masyarakat dimungkinkan terdapat hasil yang diperoleh. Masyarakat akan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk memperbaiki semua kegiatan yang kurang. Monitoring dapat dilakukan ketika kegiatan itu sedang dilaksanakan dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan telah usai.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini dibuat agak memudahkan pembaca dalam memahami setiap poin-poin yang hendak disampaikan oleh peneliti, dimana poin-poin tersebut dikelompokkan berdasarkan urutan secara terstruktur, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap bagian dari penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang realita di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi dalam mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritik

Pada Bab ini memperkenalkan teori yang dilakukan dalam proses pendampingan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab ini berisi metode ABCD dan pendekatan yang digunakan penulis di dalam melakukan proses

pendampingan di Dusun Kepuh yang berfokus terhadap aset dan potensi masyarakat .

BAB VI : Profil Aset Dusun Margorukun

Pada Bab ini dipaparkan gambaran lokasi umum peneliti dan kondisi letak Dusun Margorukun dimana keadaan geografis dan demografis tempat pendampingan penelitian.

BAB V : Temuan Aset

Pada bab ini menjelaskan terkait aset yang mana berupa aset alam, sosial dan manusia.

BABVI : Dinamika Proses Pendampingan

Padabab ini membahas proses orientasi tindakan yang tentunya melibatkan peran aktif masyarakat. Disini akan ada tahapan proses inkulturasi dan tahapan 5D yang dilakukan.

BAB VII : Aksi Pengelolaan Ikan Mujaher bersama Ibu-ibu PKK Dusun Margorukun

Pada bab ini proses pendampingan dalam peningkatan ekonomi keluargayang dilakukan di lokasi penelitian untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pendampingan di lapangan.

BAB VIII : Analisis dan Refleksi

Pada bab ini peneliti akan menganalisis dan evaluasi perubahan yang terjadi setelah aksi pendampingan yang telah dilakukan.

BAB XI: Kesimpulan

Bab terakhir ini merupakan isi dari kesimpulan, saran, dan rekomendasi terhadap pihak yang ikut serta dalam proses pendampingan masyarakat di Dusun Margorukun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara sederhana pemberdayaan masyarakat didasarkan atas adanya *power* (kuasa atau berdaya). Tidak dapat dipungkiri dalam sebuah kekuasaan selalu terdapat komunikasi yang terjalin antara manusia satu dengan manusia yang lain, dimana komunikasi tersebut berjalan dalam ruang yang cukup kompleks. Kemunculan kekuasaan dalam kegiatan berkaitan kedekatan lingkungan sosial. Sebab, ikatan kekuasaan bisa berganti begitu saja. Dengan begitu kekuasaan dalam pemberdayaan ialah suatu proses pergantian yang mempunyai makna. Dengan demikian terbentuknya suatu proses bergantung pada dua hal, pada metode apapun pemberdayaan tidak dapat terlaksana maka akan otomatis jika kekuasaan tidak dapat berganti juga, tetapi kalau kekuasaan bisa luaskan. Pada kekuatan yang ditekankan oleh konsep ini tidak hanya statis tetapi juga dinamis.⁵

Sebuah pemberdayaan sudah semestinya harus dikerjakan dalam alur yang berkelanjutan atau

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan masyarakat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT.Revika Aditama, 2005), hal. 57-58.

tidak mengalami kemandekan, bergerak maju serta dikerjakan dalam konteks kolektif sehingga dapat mendorong keterlibatan masyarakat beserta potensinya. Dengan bentuk keterlibatan masyarakat secara bersama-sama dimungkinkan dapat membentuk masyarakat sipil yang majemuk, penuh dengan koneksi, memahami kewajiban masing-masing bagian, menghormati adanya hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam ruang lingkup.⁶

Pemberdayaan masyarakat juga ialah upaya membuat peningkatan kualitas diri kebanyakan penduduk lemah. Dimana dengan maksud lain pemberdayaan ialah memandirikan masyarakat serta memampukannya. Selain itu terdapat pula beberapaprinsip pendampingan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yakni dengan berpegang teguh pada pendekatan yang berpedoman pekerja sosial:⁷

1. Proses dalam pemberdayaan ialah suatu proses perpaduan, karenanya seorang patner harus bekerjasama antar pekerja sosial dan masyarakat.
2. Penempatan cara pemberdayaan dimana masyarakat berperan pelaku utama atau subjek yang berkompeten menjangkau berbagai sumber dan kesempatan.

⁶ K.Suhendra, *Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 74-75.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan masyarakat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT.Revika Aditama, 2005), hal. 68.

3. Masyarakat wajib melihat dirinya menjadi faktor penting yang bisa mempengaruhi perubahan.
4. Melalui pengalaman hidup suatu kompetensi dipertajam atau diperoleh, intinya pengalaman yang memberikan perasaan mampu kepada masyarakat.

Ditarik kesimpulan ialah dimana konsep pemberdayaan masyarakat ialah pengupayaan peningkatan kuasa pada seseorang atau kelompok yang lemah dan tidak berdaya, kekuasaan dan kekuatan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kapasitas sendiri agar adanya peningkatan kualitas hidupnya secara mandiri. Guna pencapaian itu maka dibutuhkan keikutsertaan masyarakat berperan aktif dalam segala kelancaran kegiatan pemberdayaan. Sehingga dapat terwujudnya kemandirian yang muncul dimiliki masyarakat, sehingga memiliki power atas mereka sendiri maka orang lain yang ikut terlibat di dalamnya.

2. Teori Pendampingan Komunitas

Pendampingan seperti percakapan yang terus menerus dilakukan antar pendamping, hingga anggota masyarakat sendiri yang memperkasai perubahan kreatif. Dari keberhasilan pemberdayaan yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat maka dapat ditarik suatu kesimpulan pendampingan itu sukses dilakukan. Berdasarkan menurut prinsip kerja sosial, begitulah “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”.

Dalam pemaparan ini, peran tuan rumah (pendamping) biasanya perwujudan dalam kemampuannya berperan mendampingi, bukan sebagai penyembuh atau kemampuan pemecahan masalah secara langsung.⁸

Pendampingan dalam upayanya dapat difahami sebagai sebuah usaha untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Pendampingan merupakan sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan berbagai aset atau potensi yang sudah dimiliki agar dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Sebuah wadah dimana masyarakat diharapkan dapat berperanserta di dalam pengendalian pembangunan bersama dan turut serta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Edi Suharto berpendapat, bahwa pendampingan sosial kepada masyarakat dapat difahami sebagai interaksi yang bergerak secara dinamis dan simultan antara masyarakat miskin dan peneliti guna menghadapi berbagai tantangan bersama. yaitu: memobilisasi sumber daya yang ada, merancang rencana peningkatan kehidupan komunitas, memecahkan masalah, membuat dan membuka saluran permintaan, dan menjalin hubungan kerja sama dengan semua pihak.

⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 93.

Selain itu diberi arahan memfasilitasi proses pengambilan keputusan antara peneliti dan masyarakat tentang memandu prioritas, dan merencanakan serta melaksanakan aksi nyata melalui kegiatan keikutsertaan masyarakat.

Aset adalah segala bentuk nilai, dalam denominasi kekayaan atau tagihan. Dikatakan bahwa semua barang berharga memiliki tujuan untuk memenuhi permintaan. Pendekatan ini adalah pendekatan yang berbasis aset, sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk melihat realitasnya serta mewujudkan perubahan dengan cara yang berbeda. Fasilitasi pergeseran fokus yang bertujuan pencapaian visi dengan menemukan cara baru dan kreatif. Kedatangan fasilitator pada komunitas mereka sebagai pemerhati yang melihat keseharian mereka. Namun tugas fasilitator adalah memberikan contoh bagaimana meningkatkan ekonomi keluarga dan membangun masyarakat yang lebih baik di Dusun Margorukun.

3. Membangun Kemandirian Masyarakat

Menurut Widjajanti kemandirian masyarakat merupakan suatu kekuatan pemikiran, pemutusan serta melakukan suatu hal dalam mengatasi pemecahan masalah dengan cara penggunaan aset yang telah dimiliki. Oleh sebab itu dapat difahami bahwa masyarakat dikatakan sudah mandiri jika masyarakat mampu secara mandiri memecahkan

dan menemukan solusindari kondisi tersebut berdasarkan aset dan kemampuan yang dimiliki.⁹

Sementara itu, kemandirian masyarakat dapat difahami sebagai kondisi masyarakat yang sudah mampu untuk memecahkan masalah yang dimilikinya secara sendiri, melalui pertimbangan aset yang dimiliki. Sebuah masyarakat secara mendasar memiliki kemampuan kognitif yang dapat digunakan untuk menunjang sebuah perubahan. Selain kemampuan kognitif, terdapat pula kemampuan afektif, berkenaan dengan adanya rasa kepedulian dari kondisi stagnasi yang ada, dimana kemudian direspon dengan melakukan pergerakan untuk bergerak menuju kondisi yang lebih baik dan menuju kemandirian.

Kemandirian ekonomi masyarakat dapat difahami sebagai mampunya masyarakat atau kelompok menenumkan solusi atas permasalahan yang dihadapi tanpa mengantungkan bantuan atau bentuk-bentuk pendukung lain dari luar masyarakat. Adanyapeningkatan dalam usaha perekonomian dapat dilakukan dengan memaksimalkan beberapa aspek. Potensi yang dimiliki tersebut mampu diwujudkan dengan adanya optimalisasi pengembangan kapasitas. Munculnya kepedualian secara kolektif atau bersama dalam kepeduliannya dengan pengembangan sebuah aset sehingga menjadi produk adalah salah satu bentuk dari berhasilnya

⁹Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Volume 12 No 1 Juni 2011), hal. 16.

aset yang dimiliki dapat dimaksimalkan keberadaannya.

4. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep baru yang berlandaskan pada kreativitas lokal dalam usahanya membangun perekonomian daerah. Menurut mantan presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (dalam Agung Pascasuseno, 2014) memaparkan tentang ekonomi kreatif sebagai lanjutan dari ekonomi sebelumnya atau yang sering disebut sebagai ekonomi gelombang ketiga, praktik dalam ekonomi kreatif didasarkan atas kreativitas, budaya serta nilai dari nenek moyang yang berbasis lingkungan.¹⁰

Kreativitas menurut (KBBI) berasal dari kata kreatif, yakni menciptakan sesuatu. Kata kreativitas mempunyai arti ialah kemampuan guna menciptakan maupun menghasilkan sesuatu yang baru atau berbedadari yang sudah pernah dikerjakan. Secara bahasa, kewirausahaan berusaha dari penggabungan wira serta usaha dimana Wira yakni manusia unggul, peluang besar, kepahlawanan, dan berwatak agung. Kebalikannya bagi KBBI, wirausaha yakni orang yang pandai maupun berbakat dan dapat mengenali produk, membenarkan tata penciptaan produk, menyusun sistem operasi guna terciptanya sebuah produk baru. Lebih daripada itu ia muga

¹⁰Agung Pascasuseno, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2021*, (Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif, 2014).

mampu mengatur tahapan awal seperti permodalan hingga tahapan akhir seperti pemasaran.¹¹

Secara general istilah kewirausahaan maupun kewiraswastaan tertuju kepada pengertian suatu proses usaha yang proses usaha yang diperlukan guna memikul efek finansial, psikologi, dan sosial serta kepuasan individu.¹²

Hal yang baru tentang kreatifitas dimana dapat dilatih dan dipelajari ialah suatu ciri dari kreatifitas itu. Kreatifitas benar nyata adanya agar mencoba, dan diamati, dan dilihat langsung oleh individu orang dengan nyata oleh kesadarannya.¹³

Masyarakat Indonesia cenderung memiliki banyak skill dan ketrampilan yang tidak banyak dimiliki oleh masyarakat di negara lain, dengan adanya ekomomi kreatif diharapkan mampu menjembatani adanya kemampuan tersebut untu dapat digunakan sebagai penyerapan tenaga kerja yang mampu hidup secara mandiri.

Sebuah ekonomi kreatif memiliki hal yang secara mendasar harus dipenuhi, salah satunya adalah inovasi, dimana inovasi adalah sebuah ide awal yang memiliki kecenderungan berbeda dari

¹¹Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 45.

¹²Nanih Machendrawatiy, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 48.

¹³Mohammad Faisal Amir, *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 31.

ide-ide pada umumnya guna pengembangan ekonomi. Ketika sebuah masyarakat khususnya dalam bentuk kolektif mampu menggunakan sifat inovatif tersebut serta mampu mewujudkannya dalam bentuk ekonomi serta kreatif sebab akan terjadi hilangnya ketergantungan sehingga memunculkan suatu produk yang memberi nilai tambah. Munculnya ide secara refleksi akan keterkaitan dengan kebebasan pemikiran. Secara nyata hasil dari pikiran inovasi ekonomi serta kegiatan kreatifitas dalam bentuk :

1. Melakukan proses atau menemukan atau teknik yang baru.
2. Memerhatikan hal yang unik dan baru sehingga menghasilkan suatu produk
3. Mempunyai sifat spontanitas dalam berfikir.
4. Gagasan yang cukup banyak sehingga dapat membentuk dirinya lebih baik.
5. Dengan sesuatu kreatifitas yang diciptakan tidak membuatnya berpuas diri.¹⁴

Menciptakan ide yang baru yang dituangkan menjadi suatu produk unggulan dengan menggunakan pemikiran yang imajinasi sehingga

¹⁴ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal. 198-199.

banyak ide yang tertuang dalam pengelolaan sumberdaya atau aset yang dimiliki oleh masyarakat.

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Dakwah Islam

Terdapat nilai yang sangat penting ketika membicarakan aktivitas berdakwah, secara vertikal hal tersebut selaras dengan nilai-nilai islam seperti halnya *hablu minannas* atau menyempurnakan hubungan antara sesama manusia, manusia satu dengan manusia lainnya. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata “energi” yang berarti kekuatan yang mempunyai arti upaya membangun energi yang dimiliki kalangan dhuafa dengan membagikan motivasi, serta tingkatan pemahaman mengenai kemampuan yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.¹⁵ Pemberdayaan ekonomi diartikan sebagai pengembangan aktivitas ekonomi, sebab dalam membangun ekonomi wajib meningkatkan keahlian serta kemampuan yang terdapat dalam ekonomi warga masyarakat, berarti meningkatkan sistem ekonomi dari warga oleh warga serta untuk warga, dengan adanya sumber daya ini dapat melihat kemampuan ekonomi warga dengan meningkatkan prouktivitas.¹⁶ Dalam

¹⁵ Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2008, hal. 11.

¹⁶ Yunus, *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligitung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hal. 18.

dakwah saat ini bukan hanya dilakukan dengan ceramah agama tetapi juga dilakukan dengan suatu kegiatan yang nyata agar dapat meningkatkan kehidupan di masyarakat. Perlu diketahui bahwa di era modern adanya kegiatan dakwah atau ceramah cenderung tidak mendapat sambutan baik oleh masyarakat apabila tidak diimbangi dengan kegiatan yang ada hasilnya dengan perubahan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam islam mengajarkan umatnya bekerja agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ekonomi ialah dalam bahasa Arab adalah *iqtiṣhad*, kata *qasad* berarti menghadidri sesuatu, yaitu penyeimbang, *balance* atau tengah. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang menekuni usaha manusia guna mengalokasikan serta mencerna sumber energi agar bisa menggapai falah bersumber pada prinsip serta nilai Al Qur'an dan as Sunnah.¹⁷ Sholahuddin mendefinisikan di Ekonomi Islam dalam bukunya sebagai ilmu yang menolong dan mengatur kesejahteraan manusia melalui alokasi serta distribusi energi dengan ajaran Islam, tanpa menghalangi keterbatasan orang maupun menghasilkan ketidakseimbangan makro serta ekonomi ekologis.¹⁸

Sebuah dakwah dipandang sebagai kegiatan yang mulia, oleh sebab itu setiap individu dari umat Islam memiliki tugas sebagai penyambung tugas Rasulullah SAW dalam menyampaikan sebuah dakwah. Maka dari aktivitas tersebut kegiatan dakwah dilihat sebagai kegiatan yang bermanfaat, sebagaimana predikat Allah dalam konteks firmanNya *khoiru ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

¹⁷P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hal. 19.

¹⁸M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 5.

Artinya : “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”(Q.S: Ali Imron: 110)¹⁹

Ayat di atas menjelaskan beberapa hal yang erat kaitannya dengan keberadaan manusia. Pertama, keberadaan manusia dengan aktivitas dakwah adalah sebuah hal yang mulia. Kedua, praktik menjalankan prinsip *amar ma’ruf nahi mungkar* adalah kunci dari tegak dan eksisnya umat islam. Singkatnya apapun pekerjaan yang dijalankan oleh seorang umat islam ia tidak boleh meninggalkan tugas dakwah. Lebih daripada itu setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah yang disesuaikan dengan kapasitas diri mereka masing-masing. Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan bahwa praktik dakwah adalah sebuah hal yang tidak bisa dilepasakan dengan kehidupan manusia, dakwah adalah tugas yang senantiasa harus dikerjakan oleh setiap mukmin.

Dakwah pada praktiknya dapat digolongkan menjadi dua hal, yakni dakwah dengan lisan dan dakwah dengan perbuatan. Dalam konteks penelitian pendampingan yang dikerjakan ini, aapa yang dikerjakan oleh peneliti dapat digolongkan ke dalam dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal dipilih karena pada tataran praksis ia memiliki dimensi tindakan yang nyata sebagai respon atas kebutuhan dan kondisi penerima dakwah. Dakwah bil-hal juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dakwah dengan memberikan dukungan

¹⁹Departemen Agama RI, Qur’an Dan Terjemahan hal. 80.

dalam bentuk materil atau bisa juga dalam bentuk non materil. Sebagian orang juga menilai bahwa pemberian materil dalam bentuk tulisan atau ide juga dapat digolongkan ke dalam bentuk dakwah bil-hal.²⁰

Sejauh ini dapat difahami bahwa dakwah hanya sebagai sebuah bentuk memberikan fatwa, informasi atau ajaran kepada umat islam. Perlu disayangkan bahwa dakwah jika dakwah tidak dapat menyentuh tataran masyarakat akar rumput atau masyarakat yang memiliki kecenderungan terbelakang dalam konteks ekonomi. Oleh sebab itu adanya dakwah bil-hal inilah pengharapan dimana mampu menunjang derajat manusia, baik dari segi-segi spiritualistas hingga segi-segi ekonomis.²¹

Lebih daripada itu, Allah memberikan potensi dalam setiap diri manusia, sehingga menjadi wajib hukumnya potensi yang diberikan tersebut didayagunakan untuk aktivitas yang bermanfaat, tidak terkecuali dalam konteks berdakwah. Hal tersebut selaras dengan surat Al A'raf : 10

وَأَقْدَمَكُنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ صَوْنًا جَعَلْنَا الْكُفْرَ فِيهَا مَعَاشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Yang artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

²⁰Sagir Akhmad, “Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da’i”, Vol.14 No 27 (2015).

²¹Zainuddin, “Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah”, Vol. 17 No. 34 (2008).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan diberikannya manusia kehidupan oleh Allah adalah supaya manusia tersebut mampu dan mau berusaha. Manusia diberikan oleh Allah aset dan potensi agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Manusia dalam kegiatan ini juga melaksanakan proses pengembangan agar kepercayaan diri tumbuh untuk pencapaian kesejahteraan hidupnya sesuai aturan dari Allah SWT bentuk rasa syukurnya kepada sang pencipta.

Dalam sejarah Islam, masyarakat telah memperhatikan bahwa perempuan (Muslimah) telah berperan aktif dan penting dalam membangun peradaban, melaksanakan kegiatan sosial, ekonomi, politik dan pendidikan, serta memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Al-Ghazali mempelajari sikap modern Islam terhadap wanita dalam bukunya, dan sejauh mana wanita diizinkan untuk terlibat dalam kegiatan sosial menurut doktrin Islam (Itthihad fiqih). Buku tersebut menunjukkan bahwa ada tempat perlindungan palsu. Pelatihan membatasi wanita dari pergi ke sekolah dan meninggalkan tempat tinggal yang dihuni. serta tugasamar ma'ruf dan nahi mungkar meliputi kaum laki-laki dan perempuan denganderajat yang sama.²² Dimana firman Allah yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ

²²Muhammad Nizar, *Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Islam*, hal. 11

وَرَسُولُهُ أَتَىٰ لِيَاكُ سَيَّرَ حَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya; mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” Qur'an Surat. At-Taubah: ayat 71.

Agama islam memang menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga, ia memiliki tanggung jawab sebagai seseorang yang mencari nafkah. Hanya saja keberadaan perempuan tidak bisa dihindarkan dari konteks keluarga, perempuan juga memiliki peran yang sentral dalam konteks keluarga. Perempuan adalah istri dan ibu, keberadaanya tidak kalah penting dari posisi laki-laki.

U
S

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4

Beberapa Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul Penelitian	Peran Perempuan Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya	Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pengembangan Keirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar.	Pencarian Peluang Pengembangan Perdagangan sawo Dusun Bunut Desa Bringin Kec. Badas Kab. Kediri, (Pendampingan Berbasis Asset Pada Masyarakat Pedagang Sawo)	Pendampingan Peningkatan Ekonomi Keluarga Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Pengelolaan Ikan Mujaher Hasil Budidaya Petani Tambak Di Dusun Margorukun Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan
Nama	Ratu Mil'us	P3G LPPM	Khozinatul	Alifia Zula

Peneliti	Samawati	Universitas 11 Maret	Asror	Noviani
Topik	Peran perempuan di Kalisari yang berprofesi sebagai ibu dan Istri juga dapat membagi waku mereka dengan bekerja sampingan sesuai profesi yang mereka pilih.	Kemiskinan rumah tangga yang menyebabkan perempuan tidak berdaya dari jenis ketidak beruntungan yakni fisik, keterampilan, kerentanan, dan ketidak berdayaan itu sendiri	Penguatan akan profesi masyarakat Dusun Bunut yang menjadi ciri khas sebagai Dusun penghasil buah sawo yang menjadi dagangan oleh masyarakat Dusun Bunut	Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui pengelolaan ikan mujaher budidaya petani tambak
Metode	Pedekatan Kualitatif	Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif	Asset Based Community Development	Asset Based Community Development

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Membantu para perempuan yang sudah memiliki usaha sampingan untuk dapat bergabung dengan sentra ukm Merr guna dapat mengembankan pemasaran produk secara lebih meluas.</p>	<p>Model kewirausahaan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada upaya mengoptimisasi kreativitas berbasis SDM</p>	<p>Pemanfaatan pohon sawo yang terdapat di Dusun Bunut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	<p>Proses pendampingan ibu ibu PKK dalam pengelolaan ikan mujaher hasil budidaya petani tambak sehingga adanya peningkatan ekonomi keluarga.</p>
-------------------------	---	--	--	--

Penelitian yang pertama yaitu dilakukan oleh Ratu Mil'us Samawati yang berjudul "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya" tahun 2016. Persamaannya terletak dimana sama-sama dengan objek ibu-ibu atau perempuan, namun perbedaannya dengan penelitian ini lebih pada tujuannya, pada penelitian ini lebih kepada upaya untuk memproses kreatifitas yang sudah dimiliki oleh para perempuan, mendorongnya supaya mampu dalam

menghadapi persaingan yang lebih besar, lebih kompleks dan lebih global lagi. Serta dan mendorong perempuan yang sudah memiliki usaha agar dapat bergabung ke dalam sentra ukm Merrguna dapat mengembangkan pemasaran produk secara lebih meluas.

Penelitian yang kedua yaitu yang dilakukan oleh Peneliti P3G LPPM Universitas 11 Maret (UNS) yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengambil fokus pada ekonomi dengan objek perempuan, tetapi perbedaannya untuk penelitian hanya pada penawaran model pemberdayaan.

Penelitian yang ketiga yaitu yang dilakukan oleh Khozinatul Asror yang berjudul “Pencarian Peluang Pengembangan Perdagangan sawo Dusun Bunut Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, Pendampingan Berbasis Asset Pada Masyarakat Pedagang Sawo”. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode ABCD, yang mana metode tersebut fokus pada pengembangan aset terhadap suatu wilayah untuk dikembangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Pendekatan berbasis aset merupakan penggabungan perpaduandari metode tindakan dan gagasan pengembangan. Dari pandangan umum, pendekatan ini merupakan perubahan yang sangat penting yang melibatkan semua aspek partisipasi dalam pembangunan. Cara lain untuk mengembangkan masyarakat melalui pemecahan masalah, memulai proses pendampingan melalui analisis permasalahan. Pendekatan berbasis aset berfokus kepada keberhasilan pengungkapan pencapaian yang telah dicapai, mengidentifikasi keberhasilan seseorang, menghargai mobilitas atau hubungan yang ada dengan potensi yang dimiliki.²³

Suatu pemberdayaan yang menggunakan metode *AssetBased Community Development* (ABCD) dimana memanfaatkan aset serta potensi di dalam masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan apabila masyarakat pun memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat mengoptimalkan dan pemanfaatan aset dan potensi yang mereka punyai.

Melalui metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini dipilih karena kondisi masyarakat Dusun Kepuh memiliki aset sumberdaya alam berupa wilayah tambak yaitu

²³Christopher Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development And Civil Society Scheme, Phase II, 2013), hal. 36.

budidaya ikan tambak mujaher yang sudah sangat potensial dapat dikembangkan. Hampir sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani tambak yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun dalam perkembangan dan pengolahannya belum mendapatkan perhatian yang serius. Oleh sebab itu metode ini dirasa sangat tepat untuk melakukan analisis dan aksi yang akan dijalankan.

B. Prosedur Penelitian

Appreciative Inquiry (AI) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memudahkan menggali, memilah dan menemukan aset atau potensi yang ada. Serta suatu cara positif guna melaksanakan perubahan berdasarkan pendapat sederhana bahwa semua yang dilakukan komunitas lebih efektif lagi. AI mempunyai 5 tahapan sebagai berikut:²⁴

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (Define)

Langkah awal dilaksanakan adalah penelitian dengan pengamatan dimana bertujuan memanfaatkan waktu untuk pengenalan kepada masyarakat dengan menentukan fokus penelitian program yang akan dijalankan. Analisis dijalankan pada hasil awal, atau data

²⁴Nadhir Salahuddin, dkk “*Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya*”, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 47.

sekunder, dimana nantinya dipergunakan untuk penentuan suatu fokus penelitian.²⁵

2. Mengungkap Masa Lampau (Discovery)

Pada tahapan ini akan dilakukan hal yang ingin dengan menceritakan kembali cerita sukses atau keberhasilan apa saja yang telah dicapai sehingga membuat mereka bangga dan hal positif yang lain. Dalam tahapan ini mengembangkan aset oleh mereka dengan cara wawancara dan diskusi pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat. Dalam kegiatan peneliti dan warga Dusun Kepuh mengungkapkan keberhasilan yang telah dicapai dimasa yang lalu.

3. Mimpikan Masa Depan (Dream)

Apabila selesai mendapatkan informasi tentang keberhasilan masa lalu maka tahapan selanjutnya tahapan berikutnya membuat keinginan pencapaian yang ingin dicapai warga masyarakat. Namun tetap berdasarkan pada keberhasilan di masa lampau.

4. Perencanaan Aksi (Design)

Pada tahap ini individu atau kelompok menentukan arah tujuan pencapaian dan hasil yang diinginkan oleh masyarakat guna terwujudnya perubahan yang diharapkan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 245.

oleh masyarakat. Proses kerja dari peryama hingga berakhir merupakan kunci utama partisipasi masyarakat dalam menentukan keberhasilan pencapaian.

5. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)

Pada tahapan ini individu yang ada dalam komunitas menerapkan apa yang sudah direncanakan oleh masyarakat. Dengan harapan apa tujuan atau inovasi yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang lebih baik.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian pendampingan komunitas ibu-ibu berbasis aset ini memiliki fokus subjek yang yaitu Ibu-ibu PKK di Dusun Margorukun, Desa Margoanyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan dengan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui Asset Based Community Development terdapat beberapa teknik antara lain :

1. Penemuan Apresiatif

Pada tahap ini dilakukan teknik Appreciative Inquiry (AI) yang merupakan teknik dimana mendorong perubahan yang baik dengan pengalaman keberhasilan masa lalu. Perubahan yang dilakukan dalam komunitas ini berdasarkan

pendapat yang sederhana yaitu setiap kelompok mempunyai ciri sehingga dapat berpengaruh dengan sangat baik, sesuatu yang dijadikan keberhasilan untuk menghubungkan antara organisasi dengan komunitas dimasa yang akan datang dengan sebaik-baiknya.

2. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Mapping ialah salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi sosial maupun kondisi wilayah disuatu Dusun tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong masyarakat mengungkapkan wilayah dan lingkungan Dusun mereka.

3. Penelusuran Wilayah (Transect)

Pada tahapan Transect ini merupakan kegiatan yang dilakukan penelusuran wilayah untuk memahami wilayah dan mendokumentasikan hasil yang telah dilakukan pengelihatian, penilaian pada berbagai asset yang dapat dilaksanakan.

4. Pemetaan Asosiasi dan Instituisi

Pada tahap ini merupakan kelompok yang ada di dalam komunitas dimana adanya dua orang bisa lebih untuk mencapai keinginan yang sama. Setelah melihat program asosiasi atau institusi program pemberdayaan masyarakat dapat memulai dengan mengetahui kekuatan kolektif untuk perubahan. Semakin besar peran asosiasi tersebut, maka semakin cepat pula pemberdayaan masyarakat.

5. Pemetaan Aset Individu

Saat memetakan aset individu, teknik kusioner, wawancara dan diskusi kelompok dapat digunakan. Pemetaan aset bermanfaat di individu inilah membantu membangun landasan guna memberdayakan masyarakat dan membangun hubungan baik antar masyarakat.

6. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Metode atau teknik yang digunakan ialah tahapan yang dilakukan guna mengembangkan, mengetahui, serta memobilisasi aset ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat atau warga kemudian yang akan dianalisis dengan cermat. Disebut juga dengan Ember Bocor dimana cara ini untuk dapat memudahkan dan menganalisis banyak bentuk kegiatan di dalam masyarakat. Tujuan yang dilakukan dalam metode ini merupakan ajakan kepada masyarakat atau komunitas agar tahu aset atau potensi yang dimiliki dapat meningkatkan aspek ekonomi mereka. Dalam hal ini kelompok memperoleh kreatifitas dan inovasi dalam penidngkatan ekonomi melalui kekuatan yang ada di komunitas.

7. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah pengetahuan masyarakat akan aset serta potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan mengetahui informasi dengan santun. Dalam skala prioritas dimana ialah metode yang cukup mudah diterapkan agar dapat

menentukan potensi kelompok untuk mencapai impian mereka. Tahapan ini diartikan sebagai tindakan yang mudah dilaksanakan tentunya tentukan impian orang mana yang bisa memanfaatkan potensi yang ada dilaksanakan aksi dengan menggunakan potensi didalam diri sendiri.

E. Teknik Validasi Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu validasi data atau pemeriksa kebenaran data yang ada dilaksanakan dalam teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam peneliti ini yaitu:

1. Triangulasi teknik, dimana dilakukan dengan cara bertanya, bentuk wawancara, diskusi, dll. Dimana hasil yang diperoleh dari sumber wawancara dapat dibuktikan kebenarannya oleh peneliti dengan diagram dari observasi maupun tulisan yang didapatkan dalam dokumentasi.
2. Triangulasi keragaman sumber, dilakukan dengan cara peneliti harus berada langsung ditempat/lokasi dan memantau setiap proses kegiatan yang digunakan guna menggali informasi sebanyak-banyaknya.
3. Triangulasi Komposisi Tim pada komposisi ini tim dilakukan dengan melibatkan semua anggotanya yakni wanita ibu Dusun Margorukun guna mendapatkan data yang valid.

F. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)				
		1	2	3	4	5
1.	Melaksanakan FGD bersama ibu PKK	*				
	Memutuskan kapan serta dimana proses pelaksanaan kegiatan	*				
	Monitoring dan Evaluasi program	*				
2.	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program pengelolaan ikan mujaher		*			
	Melaksanakan program pengelolaan ikan mujaher		*			
	Monitoring dan evaluasi program		*			
3.	Melaksanakan program pengemasan olahan ikan mujahir			*		
	Monitoring dan evaluasi program			*		
4.	Melaksanakan penentuan program pemasaran				*	
	Pelaksanaan program pemasaran				*	
	Monitoring dan evaluasi program				*	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL DUSUN MARGORUKUN

A. Kondisi Geografis

Dusun Margorukunialah daerah pedesaan yang letaknya di lahan Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Berjarak tempuh Dusun Margorukun kepusat kantorkecamatan berjarak 1,5 km, waktu yang dapat di tempuh ke pusat kantor kecamatan sekitar limamenit, sedangkan jarak tempuh pusat kantor kabupaten adalah 12 km, waktu dihabiskan yaitu waktu sekitar satu jam.Dusun Margorukun memiliki luas 32,3 hm.

Gambar 4.1
Peta Dusun Margorukun



Sumber : Diolah dari hasil FDG dengan warga

Dusun ini memiliki sektor tanah tambak yang berwarna gelap kehitaman. Peta dasar wilayah Dusun Margorukun berisikan tentang keberadaan jalan penghubung antar dusun Kepuh dan dusun Kalianyar, Bengawan, area persawahan dan tambak.Dusun

Margorukun merupakan dusun kedua terkecil yang ada di Desa Margoanyar. Desa Margoanyar adalah Desa yang mempunyai enam nama dusun yaitu Dusun Kepuh, Margorejo, Margorukun, Kalianyar, Bunder, dan Sukorejo. Dusun Margorukun memiliki 1 RT yaitu RT 01 yang masuk pada RW 03.

Batas wilayah Dusun Margorukun dimana Utara bersebelahan dengan sungai Bengawan Solo, Timur bersebelahan dengan Dusun Njuwet, Selatan bersebelahan dengan Dusun Bunder, dan Barat bersebelahan dengan Dusun Kepuh.

B. Kondisi Demografis

Dusun Margorukun memiliki 1 RT yaitu RT 01 yang masuk pada RW 03. Dusun Margorukun memiliki jumlah Kepala Keluarga ada 96 Kepala Keluarga dan rumah yang berdiri sejumlah 62 rumah. Jumlah warga yang ada di Dusun Margorukun adalah 333 jiwa yang terdiri dari perempuan sejumlah 160 jiwa dan laki-laki sejumlah 173 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Seluruh Penduduk Masyarakat
Dusun Margorukun

Nomer	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Pesentase
1.	Balita	11	9	20	6%
2.	Anak	16	18	34	10%
3.	Remaja	15	18	33	10%
4.	Dewasa	80	73	153	48%

5.	Lanjut Usia	37	34	71	21%
6.	Manula	7	11	18	5%
Jumlah		166	163	329	100%

Sumber Diperoleh dari Hasil Angket di Dusun Margorukun

Jumlah penduduk usia dewasa cenderung mendominasi, yakni terdapat 153 jiwa yang berstatus sebagai penduduk dewasa, terdapat pula 71 penduduk berstatus lanjut usia, 33 penduduk berstatus sebagai remaja, 34 berstatus sebagai anak, 20 balita, dan 18 manula. Dalam satu rumah biasanya terdapat 1 KK sampai dua KK, biasanya rumah yang memiliki KK lebih dari dua yaitu para anak yang baru berkeluarga/baru menikah, dan orang tua yang sudah lanjut usia.

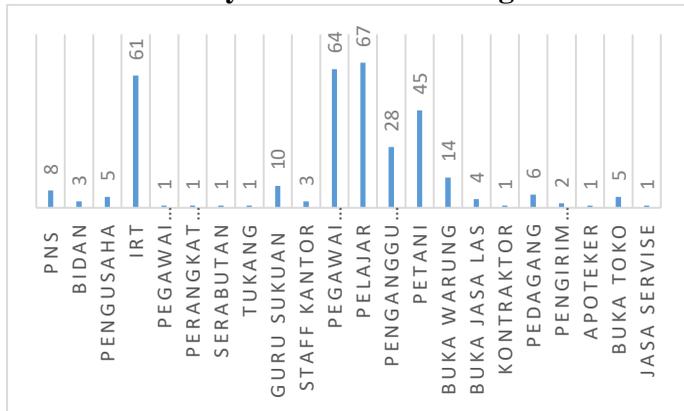
Pemaparan tabel diatas terlihat penduduk berusia produktif pada usia dewasa dusun Margorukun sekitar 153 atau hampir 48%. Pengadaan tenaga produktif dan SDM menjadi modal yang berharga. Jumlah total dari penduduk tersebut banyak sekali penduduk bekerja yaitupetani. Namun ada juga bekerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta, guru, dan pedagang. Sumber Daya Manusia yang dimiliki dusun Margorukun tentu berguna untuk pemberdayaan masyarakat menjadi modal berharga. Jumlah usia yang produktif ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

C. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi Dusun Margorukundi dapat dari sektor pertanian. Letak Dusun Margorukun yang berdekatan dengan bengawan dan pertambakan menjadi tempat mata pencaharian bagi masyarakat Dusun

Margorukun. Masyarakat memanfaatkan lahan tersebut berguna dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dan memenuhi pencukupan nafkah.

Diagram 4.1
Profesi Masyarakat Dusun Margorukun



Sumber didapat dari Hasil Angket di Dusun Margorukun

Dari Diagram pemaparan tersebut tersebut merupakan data hasil survey. Dari data tersebut dapat diketahui profesi masyarakat dusun Margorukun. Sumber ekonomi paling tinggi di dusun ini adalah pegawai pabrik akan tetapi banyak masyarakat tetap berperan ganda sebagai petani.

Penghasilan utama pegawai pabrik dapat mencapai ±4.500.000. Penghasilan pokok petani dari hasil budidaya hasil panen yang mencapai ± Rp. 4.000.000 pada sekali panen. Sedangkan untuk pedagang mencapai ±1.000.000. Selain pertanian, masyarakat juga mendapatkan penghasilan dari beragam sektor.

Tabel 4.2
Pemaparan Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan Keluarga		
	a. Jumlah Penduduk Laki-Laki	166	Orang
	b. Seluruh Penduduk Perempuan	163	Orang
	c. Seluruh Kepala Keluarga	96	KK
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk		
	a. PNS	8	
	b. Bidan	3	
	c. Pengusaha	5	
	d. Pegawai Bank	1	
	e. Guru Sukuan	10	
	f. Perdagangan	11	
	g. Buruh pabrik	64	
	h. Petani	45	
	i. Buka Warung	14	
	j. Buka Jasa Las	4	
	k. Pengangguran	28	
l. Lainnya	10		

D. Kondisi Pendidikan

Masyarakat Dusun Margorukunialah termasuk dalam golongan penduduk yang peka kepada pendidikan. Hal itu dapat terlihat melalui total keseluruhan warga besekolah yang mengenyam jenjang pendidikan. Masyarakat bisa dikatakan faham mengenai pentingnya

pendidikan bagi kehidupan mereka. Hasil survey menunjukkan sebagian besar dari masyarakat sudah mepernah merasakan pendidikan, selain itu mereka juga menyekolahkan anak-anaknya, kendati tetap saja masih ada beberapa yang tidak mengerti pentingnya pendidikan.

Diagram 4.2
Tingkatan Pendidikan Masyarakat Dusun Margorukun



Sumber didapat dari Hasil Angket di Dusun Margorukun

Pemaparan hasil diagram dapat dilihat bahwa angka paling tinggi ditunjukkan pada tingkat SMA. Dimana apabila dianalisis akan menghasilkan kesimpulan setidaknya masyarakat Dusun Margorukun sudah menjalankan wajib belajar. Masyarakat mempunyai keinginan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Meskipun ada juga beberapa yang tidak bisa membaca.

E. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Margorukun dikenal sebagai masyarakat yang cukup kental agamanya, sehingga masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Dapat terlihat dari sikap, perilaku, dan kegiatan

masyarakat di Dusun Margorukun sehari-hari pada kegiatan keagamaan.

Masyarakat dusun Margorukun mudah dibilang bahwa beragama Islam semuanya. Tidak ada perbedaan keberagaman agama namun penduduk memeluk agama Islam turun temurun. Ada 3 kalangan Organisasi Masyarakat (Ormas) yang mendominasi di dusun ini, yaitu Nahdhatul Ulama' (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Muhammadiyah. Sebagian besar merupakan kalangan NU. Hanya 1 KK yang merupakan kalangan LDII dan 5 KK kalangan Muhammadiyah.

Hanya ada satu masjid yang ada di Dusun Margorukun yaitu Masjid Al-Jihad. Fasilitas yang ada pendidikan dalam keagamaan, yaitu Madrasah Diniyah yang mana lokasinya berdekatan SDN Margoanyar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid tersebut shalat berjamaah, mengaji TPQ, perayaan hari besar islam.

Gambar 4.2
Masjid Al-Jihad Dusun Margorukun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Masyarakat Dusun Margorukun sejak zaman dahulu sampai sekarang di lingkungan Dusun Margorukun adalah sama, yaitu jam'iyah yasin ibu-ibu yang di lakukan setiap malam Sabtu dan tahlil baik itu laki-laki maupun perempuan saat ada orang meninggal, sehingga kegiatan ini tampak keguyuban warga Dusun Margorukun. Kemudian arisan per rumah yang sebelum memulai acara arisan terlebih dahulu membaca yasin dan tahlil dimana kegiatan ini dilakukan masyarakat sekali dalam satu minggu, dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berkumpul serta menjalin kontak dan komunikasi antar warga. Tujuan kegiatan ini untuk mempererat tali silaturrahi dan menambah keakraban antar warga agar semakin kompak.

Gambar 4.3
Kegiatan Tahlil Masyarakat Dusun Margorukun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat diperhatikan bahwa jamaah sangat antusias mengikuti rutinan yasin dan tahlil ini. Pada 40 hari sekali diadakan khataman Alquran yang terletak di

masjid Al-Jihad, sehinggarutinan yasin dan tahlil digantikan dengan kegiatan tersebut.

F. Kondisi Sosial

Pada dasarnya institusi sosial yang ada di Dusun Margorukun, merupakan kelompok atau perkumpulan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Dusun Margorukun memiliki perkumpulan yang sangat beragam sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Nama dan Ruang Lingkup Kegiatan Institusi Sosial

No	Nama Institusi Sosial	Jumlah	Ruang Lingkup Kegiatan
1.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK)	1	Pemberdayaan Perempuan
2.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	1	Musyawarah desa, penyerapan aspirasi masyarakat dan fungsi pengawasan
3.	Karangtaruna	1	Arisan dan olahraga
4.	Rukun Tetangga	1	Pemberayaan Masyarakat

5.	Pos pelayanan terpadu	1	Pelayanan kesehatan terpadu untuk balita dan orang lanjut usia
----	-----------------------	---	--

Sumber : Hasil observasi lapangan

Berdasarkan hasil observasi dengan masyarakat Dusun terdapat beberapa interaksi sosial yang diselenggarakan antara lain :

- a. Musyawarah Dusun: Kegiatan ini dilakukan oleh Dusun Margorukun atau kegiatan ini dinamakan dengan musyawarah per dusun yang bertujuan untuk membahas kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti bangun desa, penentuan ketua RT atau RW dan sebagainya.
- b. Bangun Dusun: Merupakan salah satu kegiatan bersih sekaligus perayaan HUT Kemerdekaan RI dengan mengadakan kirab hasil bumi dusun.
- c. Lembaga Agustusan: Salah satu kegiatan yang diadakan oleh berbagai institusi sosial seperti Karang Taruna dan Pengurus TPQ untuk ikut serta memeriahkan acara yang ada di Dusun Margorukun salah satunya adalah merayakan HUT Kemerdekaan RI.
- d. Karang Taruna: Merupakan salah satu kegiatan perkumpulan para pemuda dan pemudi yang berperan aktif di dalam berbagai kegiatan dusun seperti Lomba HUT RI, musyawarah desa dan sebagainya.
- e. Kegiatan PKK: Merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan dengan

memberikan berbagai kegiatan keterampilan dan arisan ibu-ibu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

ASET TEMUAN DUSUN MARGORUKUN

A. Gambaran Umum Aset

Dalam *Asset Based Community Development* keberadaan aset adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan masyarakat. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai modal sosial untuk masyarakat melainkan juga dapat digunakan untuk mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. Keberadaan aset dapat pula digunakan sebagai sarana jejering relasi dengan pihak luar. Pada tahapan ini masyarakat dituntut untuk memahami kondisi mereka secara kolektif sehingga aset yang dimiliki mampu didaya gunakan untuk perkembangan kehidupan mereka sendiri.

Dari hasil transect wilayah sendiri, observasi dan *Forum Group Discussion* serta wawancara didapatkan beberapa aset yang berada di Dusun Margorukun. Diantaranya aset alam, aset sosial, aset manusia atau individu, aset budaya dan keagamaan. Berikut penjelasan dari asset-asset yang ditemukan:

1. Aset Alam

Alam bisa dilihat seperti halnya dapur besar, ia menyediakan apapun yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Karena keberadaannya yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia sudah semestinya manusia memahami bahwa menjaga alam adalah hal yang patut terus dikerjakan. Dusun Margorukun banyak terdapat wilayah tambak, wilayah tambak tersebut dimanfaatkan

oleh masyarakat guna dijadikan sebagai sarana penambah kebutuhan hidup, artinya masyarakat memanfaatkan tambak untuk dapat diambil nilai ekonomisnya. Dengan kondisi tersebut menjadikan masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani.

Tabel 5.1
Peta Aset Alam

Zona	Pemukiman	Tambak/Sawah	Jalan
Konisi tanah	Tanah Coklat Dan Tanah Hitam	Tanah Hitam	Aspal Dan Berpasir
Tanaman	Pisang, Mangga, Pepaya, Bambu, Cabe, Jambu, Nangka, Tanaman Hias.	Padi, Jagung, Singkong, Ikan Mujaer, Ikan Bandeng, Udang	Rumput
Hewan	Kucing, Sapi, Kambing, Ayam	Tikus, Burung	Ayam
Kepunyaan	Kepemilikan Sendiri	Kepemilikan Sendiri	Fasilitas Bersama
Peluang	Untuk pemenuhan	Dimanfaatkan	Sarana Untuk

	kebutuhan hidup dan tempat berteduh	Komoditas Untuk Penanaman Tanaman Yang Menguntungkan Guna Menjadi Penghasilan	Penghubung Masyarakat.
Harapan	Tanah Tidak Gersang Dengan Adanya Tanaman Di Rumah	Melimpahnya Panen Dan Penghasilan Meningkat.	Perbaikan Jalan Akibat Kerusakan

Sumber : Hasil observasi lapangan

Lahan pertanian yang ada di Dusun Margorukun lebih luas dibandingkan lahan pemukiman. Banyak masyarakat memilih untuk bermata pecaharian sebagai petani guna menopang kehidupan mereka dengan banyaknya lahan pertanian tersebut

Gambar 5.1

Wilayah Pertanian Dusun Margorukun



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dari gambar di atas dapat difahami bahwa tataguna lahan yang ada di Dusun Margorukun hanya difungsikan untuk pemukiman dan area pertanian. Kedua tata lahan yang difungsikan tersebut difungsikan berdasarkan kebutuhan masyarakat, lahan permukiman digunakan untuk kebutuahn masyarakat dalam bertempat tinggal sedangkan lahan pertanian difungsikan untuk kebutuhn masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomis. Khusus lahan pertanian, ia juga dimanfaatkan sebagai budidayapertanian tambak. Hasil pertanian yang sering dijumpai dimanfaatkan adalah hasil tambak. Keinginan besar masyarakat untuk aset sumber daya alam

yang dimilikinya adalah mendukung untuk peningkatan penghasilan masyarakat.

2. Aset Sosial

Hubungan yang ada di masyarakat disebut dengan aset sosial, baik aset yang ada berhubungan dengan proses sosial. Aset yang paling besar salah satunya di Dusun Margorukun adalah guyub rukun dan gotong royong dengan inidapat menciptakan rasa solidaritas dan kerukunan yang tinggi kepada sesama.

Sedangkan aset sosial di dusun Margorukun banyak beraneka ragam seperti yang ada dalam berbagai bidang meliputi:

Tabel 5.2

Aset Sosial Dusun Margorukun

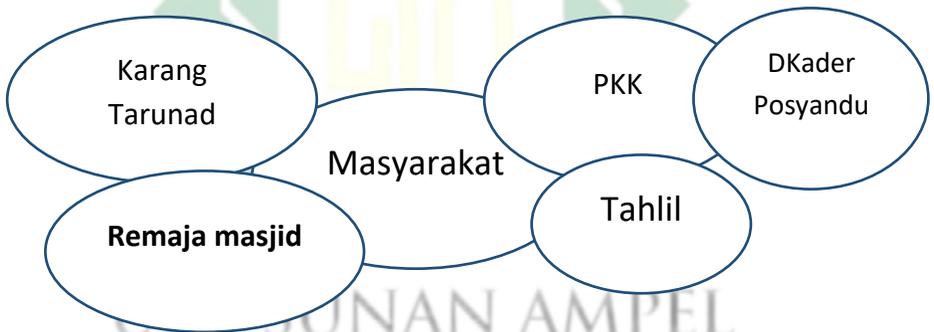
	Organisasi	Ketua	Keaktifan
1.	PKK	Ibu Kholipah	Berjalan
2.	Karang Taruna	Mas Hanafi	Berjalan
3.	Remaja Masjid	Mas A'al	Berjalan
4.	Tahlil	Ibu Istianah	Berjalan
5.	Kader Posyandu	Ibu Nanik	Berjalan

Sumber : Hasil observasi lapangan

Aset sosial mencakup beberapa keakraban dan perkenalan terhadap sesama manusia, sistem perlindungan, kekerabatan antar masyarakat, saling percaya, mendukung satu sama lain, daturan umum atau sanksi dan kepemimpinan.

Banyak sekali program pelaksanaan program kegiatan rutindusun yakni tahlil dan yasin pada malam haribegiliran dirumah warga dimulai bergiliran kerumah-rumah warga dimana sesuai kocokandengan hasil opyok guna mempererat silaturahmi.

Bagan 5.1
Pemetaan Aset Sosial



Penjabarandi atas, PKK berpengaruh sangat besar bagaimana PKKberperan penting guna dapat menjaga keluarga. PKK yang ada di dusun Margorukun cukup aktif, dengan arisan setiap bulan guna mengakrabkan seluruh anggota. Pewatan aset agardapat menciptakan perubahan yang lebih baik.

Masyarakat dusun Margorukun merupakan masyarakat yang mempunyai sifat

humble karena seseorang merasa senang dengan keramahan penduduk dalam dusun.

3. Aset Manusia (Inividu)

Manusia sebagai sumber daya adalah aset kandungan dalam diri manusia guna perwujudan peran sebagai makhluk sosial yang adaptif dan informatif serta mengelola dirinya sendiri dengan seluruh potensi alam untuk tatanan yang berkelanjutan terus menerus dan seimbang sehingga menuju tercapainya tatanan kehidupan. Dengan kata lain, Manusia sebagai sumber daya memiliki kemampuan yang nampak maupun tidak. Sumber daya nampak agar selalu dicoba secara berkelanjutan, sedangkan yang tidak agar digali agar dirasakan.

Adanya keinginan dan penghidupan agar berkembang lebih baik masyarakat dinyatakan mempunyai pengetahuan dan kemampuan atas aset tersebut. Sehingga keinginan-perasaan agar disalurkan dengan baik. Adapun aset manusia ibu-perempuan yang telah di petakan dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.3
Aset Manusia Ibu-Ibu

No	Kepala	Tangan	Hati
a.	Kemampuan menghitung pengeluaran	Terampil memasak	Rela kegotong

	lanja rumah	dan mengolah berbagai kuliner dari ikan	royongan dalam menyelesaikan persoalan tetangga
b.	Tau bagaimana mengelola/ merawat tambak walaupun tidak ikut dalam pengelolaan tambak		Sabar dan peduli dengan tetangga
c.	Pengetahuan hasil panen serta harga pasar ikan	Pada saat musim panen berlangsung melaksanakan kegiatan buri	Rela untuk saling meminjamkan perabotan untuk keperluan tetangga yang ada hajat.

Sumber : Hasil FGD bersama ibu-ibu

Hasil penjualan hingga memperoleh uang yang diperoleh ibu-ibuguna mencari ikan atau kata

lain buri atau menjualnya. Penulis bertanya langkahnya dan Ibu-ibu menjelaskan dengan mudahberuntun sebagai berikut:

Tabel 5.4
Cara Buri Ikan

Nomer	Kegiatan
1.	Si “Z” akan panen dengan informasi begitu menyebar secara cepat
2.	Ibu-ibu mengecek apakah si “Z” melakukan pemasangan diesel untuk pengesetan tambak
3.	Ibu-ibu menyiapkan glangsing dan serok atau jaring untuk proses buri
4.	Pada keesokan harinya ibu-ibu datang ke tambak dan menunggu untuk pemilik tambak menyuruh untuk kegiatan buri masuk ke dalam tambak
5.	Ibu-ibu perempuan langsung turun tambak untuk mengambil ikan yang tersisa yang tidak masuk oleh jaring yang dipasang dan desel

6. Sehabis berebut ikan, ada beberapa petani tambak yang memberi ikan kepada para buruh tani perempuan karena terkadang buruh tani perempuan juga ikut membantu memilah ikan dari kotoran di keranjang ikan sebelum dijual ke pengepul atau juragan ikan

Sumber : Kegiatan FGD bersama ibu-ibu

Gambar 5.2
Ibu-ibu melakukan kegiatan buri



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dusun Margorukun memiliki banyak ketrampilan untuk mensejahterakan masyarakat mampu peningkatan lebih, bahkan dalam

sektor ekonomi. Lebih baik, penguatan ekonomi akan mendorong pembahasan yang menjurus strategi peningkatan kesejahteraan dimasyarakat. Membahas kedudukan peran ekonomi ekonomi, karena terjadinya proses penguatan ekonomi masyarakat dalam perubahan ekonomi.

Gambar 5.3
Ketrampilan ibu-ibu di Dusun Margorukun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses pemetaan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing perorangan yang masuk ke dalam komunitas. Mungkin, identifikasi skill individu dengan bertanya pada orang yang dianggap paling mengetahui warga dalam komunitas dengan mengumpulkan sebagian atau seluruhnya. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan kondisi

jumlah dari total keseluruhan warga yang tergabung dalam komunitas.

Dari hasil pemetaan aset yang dilakukan diharapkan akan ditemukan kategori tertentu untuk nantinya dapat dikelompokkan kedalam kriteria guna pengembangan suatu komunitas.

Tabel 5.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun
Margorukun

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak bersekolah	16	4,8%
2.	PAUD	17	5,2%
3.	TK	4	1,2%
4.	Sekolah Dasar	83	25,3%
5.	Sekolah Menengah Pertama	55	17,6%
6.	Sekolah Menengah Atas	113	34,4%
7.	Perguruan Tinggi/Akademi	40	12,2%
Jumlah Total		328	

sumber : Diolah dari hasil pemetaan

4. Aset Budayadan Keagamaan

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, bahwakebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayahdan* katabuddhi

yang memiliki arti budi dan akal. Tiap dusun seharusnya memiliki berbagai budaya dan tradisi masing-masing yang mana Dusun Margorukun merupakan dusun yang beragam tradisi dan budaya Dusun Margorukun Desa Margoanyar sebagai dibawah ini:

a. Acara Megengan

Megengan adalah kegiatan tradisi awal bulan Ramadhan dilakukan membuat tumpeng dikumpulkan ke masji lalu berdoa bersama warga dan tukar menukar makanan dengan warga lain.

b. Tingkepan

Tingkepan adalah bentuk rasa syukur terhadap limpahan rizki berupa diberikannya seorang perempuan atau ibu kehamilan. Biasanya tingkepan dilakukan dengan menyuguhkan maknan-makanan tradisional seperti jajanan pasar, rujak legi atau dawet.

c. Peringatan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj. Aktivitas tersebut dilakukan dengan menggelar pengajian di masjid Al-Jihad Dusun Margorukun.

Kegiatan patungan untuk membuat kue kue dan mengundang penceramah untuk mengisi pengajian. Seluruh masyarakat sangatingin berbondong-bondong dengan adanya kegiatan perayaan ini mengingat dusun ini sangat islami.

d. Kegiatan Barikan pada malam Agustusan.

Perayaan 17 Agustusan masyarakat membuat nasi box dikumpulka pada ketua RT lalu berkumpul diawali dengan pembacaan pidato

seputar kemerdekaan, do'a bersama lalu diakhiri makan bersama dengan hiburan.

5. Kisah Sukses

Kesuksesan yang telah digapai oleh masyarakat semasa dulu mengingatkan kembali pada tahapan sampai mereka mendapatkan kejayaan dulu dan agar meningkatkan antusias masyarakat guna terciptanya keinginan masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan taraf hidup, meskipun nilainya tidak memberikan efek yang besar, setidaknya ia mampu memberikan efek semangat kepada masyarakat.

Beberapa cerita kesuksesan masyarakat Dusun Margorukun dapat digunakan peneliti untuk mengunggah sikap semangat mengembangkan aset guna peningkatan perekonomian keluarga.

Digunakan kisah sukses untuk mendorong masyarakat ibu-ibu Dusun Margorukun tidak bisa dilepaskan dari faktor adanya tokoh lokal yang sudah meniti jalan lebih dahulu serta mampu memberikan bukti daripada usahanya dalam memaksimalkan aset. Kisah sukses yang digunakan untuk mendorong ibu-ibu PKK diambil dari tokoh Ibu Patimah, dimana Ibu Patimah sudah melakukan praktik usaha sejak tahun 2013 dengan membuat olahan otak-otak bandeng. Ibu patimah dalam perjalanannya tidak dengan cepat mendapatkan hasil dari usaha tersebut, ia melewati serangkaian proses. Pada awalnya olahan otak-otak ikan bandengan yang di buat Ibu Patimah hanya dikonsumsi secara pribadi hingga pada akhirnya Ibu Patimah mellanjutkannya supaya dapat pula dikonsumsi

dalam jumlah yang lebih besar. Karena keterbatasan waktu dan kondisi anak, Ibu Patimah lebih memilih untuk merawat anak ketimbang meneruskan usahanya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU PKK

A. Proses Awal

Pendampingan adalah proses dimana fasilitator ada disetiap proses perjalanan masyarakat dalam mengerjakan program kegiatan. Pendamping kelompok masyarakat atau fasilitator memiliki tugas lebih dari pendamping, dan lebih sebagai penggerak, pendorong, motivator, dan yang melakukan pengelolaan suatu kegiatan yaitu kelompok masyarakat itu sendiri. Sedangkan proses pendampingan yaitu suatu proses untuk merubah kelompok atau masyarakat melalui beberapa asset yang sudah dimiliki yang akan diselesaikan untuk pemecahan jalan permasalahan guna sampai pada titik tujuan yang sudah ditentukan yakni mengembangkan ekonomi masyarakat serta mensejahterakan ekonomi.

Langkah paling awal sebelum melakukan pendampingan adalah dengan melakukan perizinan dengan pemerintah desa terkait, khususnya kepala desa Margorukun. Langkah perizinan dilakukan dengan maksud supaya seluruh rangkaian kegiatan tersebut tidak menimbulkan kontradiktif pemahaman antara peneliti, pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu langkah perizinan dilakukan juga karena hubungan prosedural yang harus dipenuhi oleh peneliti.

Apabila tahapan awal dengan meminta izin kepada pemerintah desa sudah selesai, maka peneliti melanjutkan tahapan dengan melakukan perizinan dengan kepala

dusun, baru kemudian setelah proses perizinan secara struktural tersebut selesai barulah langkah pelaksanaan peneliti tahapan penggalian mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan.

B. Melaksanakan Pengenalan dengan Masyarakat Lokal (Inkulturas)

Inkulturas adalah sebuah proses pendekatan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat, dalam pendekatan tersebut peneliti mengkomunikasikan berbagai hal terkait penelitian, hingga antara peneliti dan masyarakat tidak timbul kesalah pahaman. Proses inkulturas adalah tahapan penting dalam proses awal penelitian sebelum proses pendampingan dilakukan sesudahnya, proses inkulturas ini berfungsi sebagai tahapan mengenalkan peneliti sebagai fasilitator, hingga pada akhirnya masyarakat melihat peneliti sekaligus fasilitator lebih dekat dengan begitu masyarakat mau berkontribusi berkelanjutan terhadap agar dapat mengetahui berbagai kondisi yang ada di lokasi penelitian.

Selain beberapa hal di atas proses inkulturas juga bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kondisi baik kondisi geografis, demografis, aset alam, sosial, keagamaan, budayanya serta lembaga-lembaga yang ada. Dalam konteks penelitian ini proses inkulturas dikerjakan tepat dengan musim panen tambak sedang berlangsung, oleh sebab itu hasil dari pengelolaan tambak sangatlah berlimpah. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendekati diri kepada masyarakat sekitar, mengikuti perkumpulan PKK, posyandu, pengajian jam'iyah tahlil serta mengikuti kegiatan remaja masjid.

Gambar 6.1

Proses pendekatan dengan masyarakat



Awal pendekatan, peneliti mewawancarai beberapa pelaku serta informan tentang aset desa, mata pencaharian warga desa serta aset budaya yang ada di Desa. Setelah bertanya-tanya lebih lanjut tentang aset desa, peneliti menemukan aset besar yakni hasil tambak berupa ikan yang berlokasi di Dusun Margorukun.

Peneliti memutuskan untuk mengikuti kegiatan ibu-ibu di Dusun Margorukun pada umumnya di musim saat itu yakni buri ikan. Tujuan peneliti ikutserta kedalam komunitas tersebut agar mengetahui lebih dalam tentang seputar ikan mujaher di Dusun Margorukun ini. Dalam beberapa hari peneliti terlibat langsung dalam pembicaraan antara pemilik dan tengkulak.

Setelah dapat mengambil hati dekat dengan masyarakat dan berbaur baik kegiatan langkah upaya menggali dan mengetahui secara langsung aset atau potensi di dusun Margorukun dan dapat dikembangkan lebih baik.

C. Membangun Kelompok Riset

Langkah selanjutnya yakni membangun kelompok riset. Setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat, akhirnya peneliti memutuskan untuk membangun kelompok riset dari anggota ibu-ibu PKK karena ibu-ibu anggota banyak maka peneliti memutuskan anggota tersebut yang akan menjadi stakeholder untuk pengorganisasian warga. Disamping itu juga, ibu-ibu PKK termasuk golongan ibu-ibu yang memiliki semangat tinggi dan rasa kebersamaan yang tinggi serta memiliki rasa kerja sama dan gotong royong yang baik. Dilihat dari kegiatan rutin yang mereka jalani setiap minggunya.

D. Proses Pendampingan

1. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Mengungkap Masa Lalu ialah suatu cara pengungkapan guna mendapatkan suatu hasil data atau berupa serangkaian informasi melalui masyarakat kegiatan wawancara dan proses FGD. Dalam tahapan ini dilaksanakan sebagai acuan pertama kegiatan rencana aksi yang dilaksanakan di programpendampingan yang dilakukan setelah peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat atau komunitas yang di dampingi. Penggalan cerita sukses masyarakat merupakan langkah yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan kegiatan proses yang dilakukan guna peningkatan rasa kepercayaan pada aset yang ada mereka miliki, masyarakat dapat berperan dengan antusiasme, semangat, dan kreatifitas masyarakat. Kesimpulannya yaitu pengungkapan ini awal penggabungan keikutsertaan masyarakat guna pemajuan aset yang ada bersama ibu PKK di Dusun Margorukun.

Kegiatan wawancara ini pendamping bernarasumber yaitu Kepala Dusun Margorukun, yaitu Bapak Mujiono.

Hasil wawancara pendampingan menggali aset-aset yang dimiliki masyarakat. Aset organisasi pemua berupa ibu-ibu PKK sebagai penjelasan yang bersedia menjadi partner pengupayaanpenguatan ekonomi Dusun Margorukundan manusia sebagai aset Sumber Daya Manusia yang guyub dan kekeluargaan merupakan ciri penting aset dalam mewujukan program kegiatan.

Tabel 6.1

Hasil Menemukenali Aset

No	Aset atau Potensi	Kondisi
1.	Lahan persawahan yang sangat luas	Lahan persawahan yang dikelola dengan baik
2.	Jalan akses Dusun yang sudah baik	Memudahkan masyarakat untuk setiap kegiatan yang dilakukandengan keadaan infrastruktur jalan yang sudah baik
3.	Masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani dan ada pula yang berprofesi sebagai pedagang	Kehidupan masyarakat di dusun Margorukun banyak menjadi petani dengan adanya lahan persawahan yang sangat luas

Sumber: Hasil Transect bersama komunitas

Tahapan pertama dalam mengungkap masa lalu yaitu melakukan suatu proses pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK dengan melakukan Forum

Group Discussion (FGD) membahas tentang pengelolaan ikan mujaher yang nantinya dijadikan sebagai olahan krupuk ikan dan lain sebagainya. Menjembatani serta memfasilitasi kelompok ibu-ibu PKK dalam pengolahan ikan mujaher ialah tugas fasilitator.

Setelah mengkaji dan menganalisis aset yang ada di Dusun Magorukun, masyarakat kelompok ibu-ibu PKK mendalami aset sehingga masyarakat bisa merubah dan menggunakan aset dengan baik. Khususnya di sektor lingkungan harus melihat aset mana yang perlu diperbaiki dan dirubah untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga kelompok ibu-ibu bisa ikut berperan aktif dalam terjun langsung kegiatan dan melaksanakan aksi perubahan bersama.

Dengan adanya beberapa klasifikasi aset diatas, kelompok ibu-ibu memilih aset yang prioritasnya tinggi yang memiliki dampak langsung kepada peningkatan ekonomi masyarakat, dalam hal ini yaitu melakukan pengolahan ikan mujaher hasil budidaya petani tambak yang ada di dusun Margorukun.

2. Membangun Mimpi (*Dream*)

Membangun mimpi merupakan salah satu bagian dari mengajak kelompok ibu-ibu PKK untuk membayangkan suatu impian yang diinginkan ibu-ibu. Pada proses pendampingan dalam suatu harapan akan bisa menjadi kenyataan jika kelompok tersebut melakukan bagian dari sebuah prosesnya. Dalam tahapan ini peran kelompok sebagai sumber daya manusia dimana untuk memberdayakan dirinya, yaitu peranan

agar pencapaian suatu tujuan dalam kelompok tersebut.²⁶

Proses FGD dilakukan setelah kegiatan arisan PKK bersama pada hari jumat berdasarkan apa yang diharapkan oleh kelompok ibu-ibu PKK. Kelompok tersebut diajak untuk bersama membicarakan mengenai suatu aset-aset yang dimiliki seperti aset yang ada di Dusun Margorukun dengan melihat hasil dari penelusuran wilayah bahwa aset terbanyak yaitu di pertaniann, banyak budidaya ikan yang ada di wilayah pertanian dan salah satunya yaitu ikan mujaher, peneliti memberikan pengetahuan kepada kelompok ibu-ibu PKK bahwa yang dapat dimanfaatkan tidak hanya langsung dijual kepada tengkulak melainkan semua yang ada di ikan mujaher bisa dijadikan sebagai olahan serta

kreativitas dalam menambah penghasilan mereka. Peneliti mendampingi mereka dalam memunculkan suatu harapan serta ide-ide menarik yang bisa dihasilkan dari ikan mujaher. Akan tetapi tidak hal mudah bagi kelompok ibu-ibu PKK dalam memunculkan suatu ide-ide yang menarik serta kreatif karena mereka sudah terbiasa dengan sesuatu yang instan. Tugas pendamping menuntun kelompok ibu-ibu PKK berfikir secara luas sehingga pada saat itu peneliti memancing kelompok ibu-ibu PKK melalui sebuah contoh sederhana yang dilakukan dalam sehari-hari seperti memperlihatkan berbagai macam inovasi.

²⁶Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses 30 Juni 2021

Gambar 6.2 Kegiatan FGD



Sumber : Dokumentasi peneliti

Belum terlihat adanya usaha pengolahan yang dilakukan di dusun Margorukun maka mencoba untuk membangun mimpi masyarakat dengan mengumpulkan potensi atau aset yang sudah mereka miliki untuk dimanfaatkan dan meningkatkan ekonomi ibu-ibu PKK seperti saat ini. Berikut ini hasil FGD dream yang sudah dibangun

Tabel 6.2
Hasil Rangkaian Mimpi

No	Hasil Mimpi(Dream)
1.	Ibu-ibu PKK memiliki manfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
2.	Ibu-ibu PKK bisa membuat inovasi olahan untuk dijadikan kegiatan usaha

3.	Memiliki berbagai macam produk olahan dan kreatifitas dari ikan mujaher
----	---

Dapat terlihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK memiliki suatu keinginan dalam perubahan lebih baik untuk menambah penghasilan ekonomi. Mengenai apa yang diinginkan atau diharapkan kelompok ibu-ibu PKK selama ini. Maka untuk merubah perekonomian kelompok tersebut harus mempunyai motivasi tinggi serta alasan kuat dalam mencapai suatu harapan yang diinginkan.

3. Perencanaan Aksi (*Design*)

Setelah merangkai mimpi tahapan perencanaan tahapan berikutnya yaitu dimana tahapan ini cara bagaimana mewujudkan rangkaian mimpi. Pembangunan ialah semangat awal berdiri dari masa lalu menjadikan positif sehingga berguna bagi masyarakat merupakan tahapan peneliti atau fasilitator untuk mengajak warga. Pengutaran harapan masyarakat dalam menyeluruh dengan adil, yaitu strategi pencapaian harapan yang diutarakan pemnafaatan bahan yang banyak dijumpai di Dusun Margorukun dan harga yang murah meriah. Masyarakat memanfaatkan aset budidaya tambak yaitu mujahir, tambahan dukungan komunitas ibu-ibu PKK yang membantu pemanfaatan memfasilitasi program proses kegiatan pendampingan pelatihan di masyarakat, terciptanya nilai ekonomi yang tinggi akibat peluang pemahaman mengenai pengelolaan..

Kegiatan perencanaan ini dilakukan setelah FGD dalam merumuskan hasil riset yang telah dibahas oleh peneliti dengan kelompok ibu-ibu PKK proses tersebut juga dijadikan satu dengan kegiatan perencanaan aksi

dikarenakan adanya wabah pandemic Covid-19 yang mengakibatkan tidak bisa sering bersama berkumpul dan mengadakan kegiatan orang-banyak disatu tempat sehingga pembahasan dalam pendampingan di jadikan

satu pada saat waktu itu juga.

Pada tahap perencanaan ini pendamping bersama kelompok ibu-ibu PKK membicarakan terkait waktu dan tempat untuk aksi kegiatan pembuatan inovasi dari ikan mujaher, menentukan siapa saja ibu-ibu PKK yang akan mengikuti kegiatan tersebut, dan merencanakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam perencanaan pembuatan inovasi dari olahan serta kreativitas kelompok membuat perencanaan tempat untuk membuat inovasi produk di rumah ibu Kholipah. Berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok ibu-ibu PKK diharapkan berhasil semua bisa terlaksana dengan baik serta memberikan sebuah perubahan positif menjadi kelompok usaha kreatif.

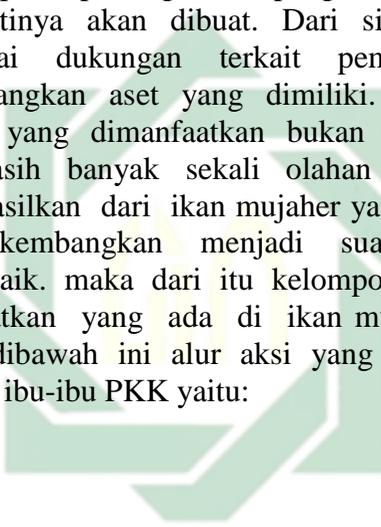
Dalam pelaksanaan merencanakan aksi untuk perubahan pengembangan produk olahan mujaher yang telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Dusun Margorukun. Dengan bersama ibu-ibu PKK ada usulan sesuatu seperti Bu Kholipah mengusulkan ibu-ibu mempunyai kemampuan dalam pengelolaan ikan mujaher jadi bernilai sehingga bisa dijual dan dipasarkan, guna mengarahkan ibu-ibu dalam mengembangkan produk olahannya tersebut.

4. Menentukan fokus pendampingan (*Define*)

Selanjutnya tahap adalah *define* dengan penentuan fokus pendampingan yakni keterkaitan rancangan fokus aksi tahap sebelumnya. Berfokus sasaran aksi yang

dilakukan guna mencapai pengembangan masyarakat secara tepat.

Tahap yang dilakukan pada proses aksi ini yaitu terkait pelaksanaan rencana kegiatan yang sudah dibuat. Pada perencanaan sebuah tahapan strategi yang sudah dibangun oleh kelompok ibu-ibu PKK dapat digunakan sebaik mungkin dan partisipasi kelompok tersebut sangat berperan penting dalam pengolahan suatu produk yang nantinya akan dibuat. Dari sinilah kelompok mempunyai dukungan terkait pemanfaatan serta mengembangkan aset yang dimiliki. Aset pertanian budidaya yang dimanfaatkan bukan hanya digoreng tetapi masih banyak sekali olahan serta kreatifitas yang dihasilkan dari ikan mujaher yang masih belum dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang bernilai baik. maka dari itu kelompok ibuibu PKK memanfaatkan yang ada di ikan mujaher. Sehingga terdapat dibawah ini alur aksi yang akan dilakukan kelompok ibu-ibu PKK yaitu:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 6.1
Alur Kegiatan Pendampingan Pengolahan Ikan Mujaher



Dilihat dari diagram diatas bahwa bisa diketahui alur aksi kelompok ibu-ibu PKK dalam membuat suatu produk yang telah direncanakan untuk dijadikan sebagai inovasi keunggulan produk yang dihasilkan dari tumbuhan pisang dan tentunya produk tersebut bisa dijual dan dipasarkan untuk menambah penghasilan ekonomi.

5. Monitoring Dan Evaluasi (*Destiny*)

Pada tahap ini segala sesuatu yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kegiatan

pendampingan berbasis aset dan mengarah pada sebuah perubahan kelompok maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Pada perencanaan sebuah kegiatan menuju suatu perubahan yang dimulai dari mengumpulkan kelompok dalam mengolah aset pisang menjadi berbagai macam produk, sehingga pada kegiatan pendampingan berbasis aset dan membantu perubahan perlu adanya suatu perencanaan aksi yang benar-benar sudah disiapkan dengan maksimal serta dilakukan evaluasi bersama terkait mengembangkan kelebihan produk yang telah dihasilkan dan memperbaiki kekurangan pada produk tersebut, serta menambah sebuah inovasi dan usaha baru terkait produk yang akan dihasilkan.

Tahap monitoring digunakan untuk memantau setiap kegiatan yang sudah dilakukan sedangkan untuk evaluasi menilai apa yang telah dilaksanakan pada kegiatan pendampingan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kelompok tersebut dengan adanya evaluasi sebagai tolak ukur untuk kedepannya lebih baik lagi. Maka kegiatan yang di dapat adanya partisipasi dari kelompok dalam belajar untuk menambah sebuah pengalaman dalam menciptakan sebuah produk dari aset yang dimiliki yaitu aset pertanian budidaya tambak.

BAB VII

DINAMIKA PENDAMPINGAN AKSI PERUBAHAN MENUJU PENINGKATAN EKONOMI BERSAMA KELOMPOK IBU-IBU PKK

A. Proses Aksi Perubahan Ibu-ibu Kelompok PKK

Proses pendampingan kepada masyarakat Dusun Margorukun harus melalui proses awal dahulu, pendampingan agar mengetahui kondisi masyarakat serta bekerja sama bersama masyarakat. Pendampingan ialah tugas seorang fasilitator. Pengenalan pada jama'ah pengajian masjid di Dusun Margorukun adalah cara awal fasilitator memperkenalkan diri dengan inkulturasi pada masyarakat. Beberapa informasi potensi aset dan permasalahan yang terdapat di Dusun Margorukun merupakan suatu langkah inkulturasi yang dilaksanakan fasilitator atau peneliti.

Selanjutnya pelaksanaan tahapan inkulturasi pada masyarakat Dusun Margorukun bersama komunitas yang ada, setelah itu melakukan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) lanjutan ke tahap-tahap berikutnya. Kegiatan agenda belum sempurna terlaksana dengan banyak pengalaman berharga dilalui peneliti.

Dalam rapat bersama itu dilaksanakan secara santiaitentang apa yang akan diolah dari aset budidaya tambak yaitu ikan mujahir guna bertujuan menjejahterakan masyarakat. Kesepakatan program kegiatan yang dilakukan dengan mendaftarkan warga Dusun Margorukun seluruhnya agar ikut dalam kegiatan pendampingan pemberdayaan tersebut.

Aksi kegiatan dilakukan oleh masyarakat bersama ibu-ibu merupakan bentuk pemberdayaan melalui

peningkatan ekonomi yang Dusun Margorukun, yakni melaksanakan pengelolaan ikan mujahir menjadi kerupuk ikan. Pada tahap percobaan aksi membuat krupuk ikan dilaksanakan di salah satu Rumah Peneliti dan juga di kediaman rumah warga. Percobaan mengolah ikan mujahir menjadi krupuk ikan adalah upaya dalam memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada masyarakat Pengusul mengenai pembuatan olahan makanan yang kreatif, inovatif serta bernilai tinggi.

Pelatihan pengelolaan ikan menjadi kedupuk ikan sehingga ibu sangat antusias dengan penuh semangat mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum persiapan bahan dan alat, dimana pada tahap pertama akan dilaksanakan bahan utamanya di campurkan dengan bahan tambahan selera pembuatannya.

Macam ketrampilan dalam olahan ikan mujahir diantaranya ialah mengolah ikan mujahir menjadi kerupuk, mengolah ikan mujahir menjadi abon ikan an menjadi cireng atau bonggolan. Adanya proses pendampingan yang dilaksanakan agar dapat membangkitkan gairah ibu-ibu guna mengelola budidaya tambak yaitu ikan mujahir.

Strategi dapat direalisasikan dalam perencanaan jawal aksi. Jadwal yang telah jadwalkan yang menjadi tahap (*destiny*) dibawah ini tersebut:

1. Percobaan pembuatan kerupuk

Bermitra bersama ibu-ibu rumah tangga yang nantinya berusaha bersama masyarakat di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat memperoleh penghasilan agar mampu berkontribusi pada pendapatajjn keluarga guna peluang keberhasilan yang diinginkan. Ibu-ibu dan remaja karang taruna

juga memanfaatkan olahan ikan yang mereka buat dengan pengemasan yang semenarik mungkin. Bukan hanya di jual di pasar saja olahan ikan mujahir dapat di jual kembali dengan lebih mudah dan lebih menguntungkan.

Tabel 7.1
Cara atau Langkah Pembuatan Kerupuk Ikan Mujahir

No	Langkah Pembuatan
1.	Awalnya ikanyang dipisahkan kotoran, sisik, serta kepala ikan.
2.	Selanjutnya ikan dinanak di dandhang hingga matang laludipisahkandari kepala dan durinya, karena daginya yang akan diambil kemudian di blender hingga halus.
3.	Bumbu yang terdiri bawang putih, garam, peyedap rasa diracik lalu di blener hingga halus.
4.	Aduk atau campurkan bumbu, tepung, dan nanakan ikan kemudianditambah air secukupnya, lalu diuleni agar adonan yang pekat dan sesuai keinginan.
5.	Setelah adonan dibentuk memanjang seperti lontong lalu dibungkus menggunakan daun pisang guna menjaga cita rasa ikannya.
6.	Apabila selesai dibungkus seperti lontong, adonan dimasukkan ke dhandang dikukus selama setengah hingga satu jam.
7.	Setelah matang, bungkus kulit pisang dipisahkan dari kerupuk lalu di iris tipis-tipis.
8.	Setelah itu krupuk dijemur selama satu hari atau sampai

kering.

Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Khoiriyah pada tanggal 24 Maret 2021

Bahan yang dibutuhkan pengelolaan krupuk ikan mujahir mudah didapat serta dapat ditemukan di dapur masing-masing masyarakat. Sedangkan modal yang dibutuhkan untuk membeli bahan dalam proses pembuatan krupuk kurang lebih Rp. 65.000 yang terdiri:

- Ikan Mujahir = 10.000
 - Tepung Terigu = 10.000
 - Penyedap rasa = 1.000
 - Bawang putih = 2.000
 - Plastik = 13.000
 - Elpiji = 18.000
 - Minyak = 11.000 +
-
- 65.000

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.1
Pembuatan Kerupuk



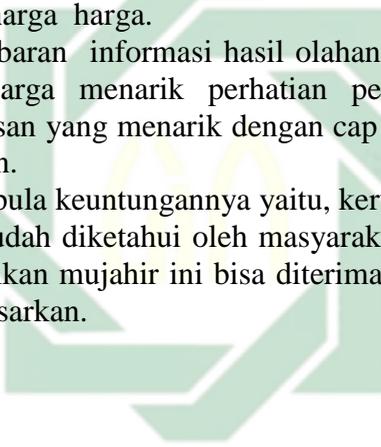
Setelah pelaksanaan percobaan pengelolaan usai, kerupuk ditimbang agar hasil pengelolaan guna penentuan harga jual. Diperolehlah hasil 2kg kerupuk

keringsbelum dijual kerupuk digoreng untuk dicoba apakah sudah kering sempurna.

Berkelanjutan proses berjalan, mencicipi hasil rasa krupuk yaitu layak jual, ibu-ibu memikirkan harga bandrol penjualan kerupuk buatannya. Pertimbangan uang awal yang dikeluarkan,dan proses pelaksanaan. Ibukomunitas pendampingan memintaarahan kepada Ibu Kholipah sebagai ahli untuk menentukan kelayakan harga jual produk. Berguna mempertimbangan harga yang pas, Ibu Kholipah menyebutkan bermacam-macam harga harga.

Penyebaran informasi hasil olahan ikan mujahir ke mulut warga menarik perhatian pembeli. Langkah pengemasan yang menarik dengan cap yang baik masih dipikirkan.

Dan adapula keuntungannya yaitu, kerupuk ikan mujair lebih mudah diketahui oleh masyarakat desa lain dan kerupuk ikan mujahir ini bisa diterima dan muah cepat laku dipasarkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.2
Hasil olahan ikan mujahir



B. Pemantauan dan Evaluasi

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentunya membutuhkan evaluasi. Peneliti bersama masyarakat dan ibu-ibu dampingan melakukan evaluasi bersama dari kegiatan yang telah dilakukan dan pengaruh untuk kehidupan mendatang. Pengaruh besar masih dilakukan dengan evaluasi kegiatan ini untuk potensi aset berada di Dusun Margorukun.

Dalam setiap proses penggalan data, ibu-ibu bersemangat untuk melakukan pelatihan pengelolaan budidaya tambak yaitu ikan mujahir. Sebelumnya ikan hanya dijual dengan harga yang telah ditentukan tetapi dengan adanya pelatihan mengetahui aset bersedia untuk mengelola budidaya tambak ikan mujahir. Melalui kegiatan ini maka mampu meningkatkan

kesadaran ibu-ibu dan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sehingga dapat meningkatkan tambahan ekonomi keluarga.

Dimana pelaksanaan pendampingan di masyarakat yg dilaksanakan pendamping Dusun MargorukunDesa Margoanyar, pengalaman banyak didapatkan peneliti. Pendamping melihat dan memantautolak ukur keberlangsungan kegiatan. Sudah berjalan efektif atau harus mengalami perbaikan. Dapat dilihat kegiatan ada dua sudut pandangan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan.

Tujuan adanya proses pendampingan pemberdayaan tersebut adalah peningkatan dan penguatan perkonomoian masyarakat di Dusun Margorukun Desa Margoanyar. Dalam pelaksanaannya respon yang diberikan masyarakat adalah antusias, berperan aktif dalam setiap proses yang ada di dalamnya. Antusias msyarakat terlihat jelas terutama pada proses pengelolaan aset laut dan organisasi. Keberhasilan Dusun Margorukun dalam menjalankan program tersebut menjadikan beberapa desa terdekat juga ikut melakukan program peningkatan perekonomian. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Margorukun dalam mengolah ikan mujahir sebagai kerupuk ikan.

Adanya pemberdayaan terlihat jelas perubahan bahwa pengetahuan tidak hanya cukup disitu melainkan akan berkembang. Semua kegiatan pemberdayaan memiliki waktu proses yang lama tidak dengan pelaksanaan yang cepat. Pengetahuan berkelanjutan tujuan kegiatan evaluasi dilakukan. Dalam pendekatan berbasis aset dirasa cocok dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat. Pemberdayaan dilaksanakan oleh fasilitator guna mendorong masyarakat agar

bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya.

Pandangan masyarakat menuju keberdayaan dilaksanakan pendekatan berbasis aset dengan tidak mengesampingkan potensi dan kemampuan yang melekat di desa maupun masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

Analisis dalam program perencanaan adalah proses aktivitas menguraikan, membedakan, memilah-milah berbagai hal yang ada dalam penelitian untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan tujuan atau sifat tertentu. Kemudian ia diolah menjadi informasi tertentu untuk dapat difahami dan dimaknai berdasarkan kebutuhan dalam penelitian.²⁷ Artinya analisis adalah upaya peneliti dalam mengolah informasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian, informasi data tersebut diambil sifat atau karakteristiknya sehingga output akhir dari analisis adalah informasi yang dapat dengan mudah dipahami serta dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.²⁸

Problematika yang ada di masyarakat sejauh ini tidak jauh dari persoalan ekonomi. Maka daripada itu, adanya prinsip Asset Based Community Development adalah difungsikan sebagai usaha dalam melakukan perubahan dengan mendasarkan pada keberadaan aset yang dimiliki oleh masyarakat.²⁹ Berbagai limpahan manfaat yang disediakan oleh alam adalah hal yang begitu besar, karunia yang diberikan oleh Tuhan namun dengan catatan kita mampu mengenali, mampu mengetahuinya serta memanfaatkannya sesuai

²⁷Pengertian ahli, lihat di <https://pengertianahli.id>. Diakses pada 02 Mei 2019

²⁸Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya, diakses pada 02 Mei 2019

²⁹Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD, hal 21

kebutuhan yang dibutuhkan. Penemuan penelitian aset yang ada di masyarakat berupa hamparan lahan yang luas dimana bisa difungsikan berdasarkan musim, khusus untuk musim penghujan digunakan untuk tambak ikan mujaer. Banyak dari nelayan membudidayakan ikan mujaer, hal tersebut dikarenakan karena nilai ekonomis dari pembudidayaan ikan mujaer relative lebih tinggi, sehingga dari tahun ke tahun ia mengalami peningkatan dalam hal banyaknya masyarakat yang ikut mengelola ikan mujaer. Dengan demikian adanya ikan mujaer adalah sebuah aset yang berpotensi diantara aset-aset lainnya yang lain. Selama ini adanya aset tersebut sayangnya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adanya aset bisa dilihat sebagai kekuatan sedangkan adanya masalah adalah kekurangan. Selama ini yang terjadi di masyarakat adalah hanya melihat aset tersebut dari segi kekurangan serta tidak melihat lebih jauh bahwa aset tersebut juga memiliki kelebihan. Pada saat seperti itu, kondisi yang terjadi di masyarakat cenderung tidak percaya diri, banyak keluhan yang timbul, menggantungkan diri pada orang lain serta merasa kurang.³⁰ Adanya tengkulak sebagai penadah dari hasil budidaya ikan di tambak menjadikan masyarakat menjual hasil dari budidaya ikan di tambak kepada mereka. Kondisi tersebut disatu sisi memang memudahkan namun disisi lain sering pula hasil budidaya ikan dari tambak yang dijual masyarakat kepada tengkulak dihargai dengan harga yang murah. Tidak adanya opsi lain selain menjual ke tengkulak dan mendapat harga murah

³⁰Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD, hal 22

menjadikan masyarakat dengan terpaksa menjula hasil budidaya tersebut kepada mereka para tengkulak. Berdasarkan hal tersebut, apa yang dilakukan masyarakat dengan menjual hasil budidaya ikan dari tambak kepada tengkulak menunjukkan adanya tidak kepercayaan masyarakat terhadap potensi lokal yang mereka miliki, selain itu hal tersebut juga menunjukkan tidak berkembangnya kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola hasil ikan dari tambak hingga pada akhirnya masyarakat tidak memiliki kepercayaan untuk mengelola hasil budidaya ikan tambak guna menjadikannya sebagai kunci dari perubahan ekonomi masyarakat. Kondisi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tidak memiliki kuasa atas dirinya dan senap hidupnya. Masyarakat yang berdaya dapat dipahami sebagai kondisi masyarakat yang menyadari berbagai potensi, hak yang mereka miliki serta mengejawantahkannya melalui kehidupan yang bebas dari berbagai intervensi. Tuhan sudah melengkapi manusia dengan segenap akal yang dapat didaya gunakan untuk dirinya hidup, oleh sebab itu sebaik mungkin menggunakan akalnya untuk bisa menjauhkan dirinya dari ketidakberdayaan.³¹

Adanya proses pendampingan pelaksanaan kegiatan oleh fasilitator kepada masyarakat, berdampak pada kesadaran masyarakat atas potensi dari aset yang bisa dimanfaatkan. Pandangan masyarakat sudah banyak berubah ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

³¹Agus Afandi, Dkk. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, 2013. Surabaya : IAIN SA Press. hal 136

Dari segenap proses yang dilalui oleh masyarakat dan didampingi oleh fasilitator pada akhirnya masyarakat menyadari bahwa adanya ketidakberdayaan yang mereka hadapi selama ini disebabkan karena keterbatasan pola pikir mereka. Sedemikian proses itu berjalan, menjadikan kondisi masyarakat berubah khususnya pada ibu PKK pada sektor ekonomi. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa perubahan setelah adanya program aksi.

Tabel 8.1
Perubahan Ibu PKK

No	Sebelum program dilakukan	Setelah program dilakukan
1	Ibu PKK belum menyadari tentang aset dan belum memikirkan tentang pemanfaatan serta pengelolaan	Ibu PKK mulai menyadari tentang aset yang dimiliki dan mengerti tentang cara pengelolaan guna bisa bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat
2	Ibu PKK tidak mau melakukan usaha hanya bergantung pada hasil kepala keluarga	Ibu PKK cukup memahami dan memiliki jiwa wirausaha
3	Perekonomian masyarakat menurun	Perekonomian masyarakat sedikit demi sedikit berkembang

Pemanfaatan aset yang dilakukan menjadikan Ibu-ibu PKK bangkit dari ketidakberdayaan yang dialami. Adanya aset yang dimanfaatkan oleh Ibu-ibu PKK tidak lain sebagai rasa syukur atas segala bentuk anugrah

yang sudah diberikan oleh Allah SWT kepada kehidupan manusia.

B. Refleksi

1. Refleksi Metodologis

Proses pendampingan di Dusun Margorukun dengan program pemberdayaan memanfaatkan metode Asset Basset Community Development dimana pada metode ini melihat dari potensi apa yang dimiliki oleh kelompok atau masyarakat. Temuan aset dari hasil FGD kemudian dikembangkan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengembangan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini hal tersebut dimulai dengan memanfaatkan aset yang ada dalam individu lalu mengkombinasikannya dengan aset alam berupa budidaya ikan mujairhinga pada akhirnya hasil akhir dari pemberdayaan tersebut adalah berkembangnya perekonomian masyarakat.

2. Refleksi Teoritis Pendampingan Masyarakat

Dalam pengorganisasian masyarakat sudah menjadikan pelatihan yang dilaksanakan oleh fasilitator pada kesempatan saat, teori ini digunakan karena masyarakat khususnya ibu PKK sebagai ibu rumah tangga yang menggantungkan kepada kepala keluarga mempunyai inovasi serta kreatifitas dalam hal usaha pengolahan budidaya hasil tambak kepala keluarga. Dengan adanya program pendampingan pelatihan yang dilakukan memiliki tujuan perubahan.

3. Refleksi Dalam Prespektif Islam

Pandangan perspektif islam, proses penemuan aset untuk kemudian dapat diproyeksikan sebagai upaya

dalam menjejahterakan masyarakat dapat difahami sebagai implementasi syukur atas karunia yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

Dalam konteks dakwah apa yang dilaksanakan oleh peneliti ialah bentuk penerapan dari dakwah Bil-Hall. Hal tersebut merujuk pada pemaparan Syekh Ali Mahfud pada kitabnya berjudul “Hidayatul Mursyidin”, bahwa dakwah adalah.

“mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.”

Maka dari itu penelitian ini sesuai dengan prodi yang peneliti pelajari yaitu Pengembangan Masyarakat Islam yang termasuk dalam hal kebaikan dan berdakwah “Barang siapa datang dengan membawa suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala yang lebih baik dari pada kebaikan itu dan barang siapa datang dengan membawa keburukan, kejahatan maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan yang seimbang sesuai dengan apa yang mereka lakukan”.

C. Tantangan dan Hambatan dalam Pendampingan Masyarakat

Pelaksanaan pendampingan di Dusun Margorukun Desa Margoanyar dimulai pada tanggal 23 Maret 2019. Pelaksanaan langkah pertama yang dilaksanakan adalah melebur bersama masyarakat dan membangun kepercayaan dari pihak desa. Pendekatan secara intens bersama ibu-ibu dilakukan oleh fasilitator. Setelah dirasa cukup dekat dengan ibu-ibu barulah peneliti sebagai fasilitator

melakukan pemetaan komunitas bersama ibu-ibu, lalu dilanjutkan penelusuran wilayah, serta identifikasi hal-hal positif lainnya bersama masyarakat, namun saat pendekatan khususnya ibu-ibu mengira bahwa akan dilakukan pemberian sumbangan.

Pada saat melakukan peleburan bersama ibu-ibu, penulis sedikit merasa canggung dengan masyarakat karena peneliti bukan orang asli penduduk dilokasi tersebut. Namun seiring berjalannya waktu serta kelancaran hubungan komunikasi dengan masyarakat membuat peneliti untuk percaya dengan ibu-ibu yang didampinginya, serta dukungan perangkat yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pendampingan di desa tersebut. Penuh kesabaran dalam berinteraksi dengan masyarakat, peneliti sebisa mungkin memahami bahasa lokal yang digunakan dan norma-norma yang menjadi kebiasaan dilokasi. Narasumber memperkuat data dengan mendatangi rumah warga satu per satu. Untuk datang kerumah warga, harus mengikuti tradisi mengenai penggunaan waktu mereka santai yaitu sore hari setelah ashar, karena setelah ashar hingga menjelang magrib warga berkumpul untuk ngerumpi berbincang bersama warga.

Saat pelaksanaan kunjungan ke rumah warga dalam penggalian data, peneliti sering diragukan oleh masyarakat mengenai identitas dan kegiatan hendak saya lakukan dilokasi penelitian. Sehingga penelitian dilakukan penelitian dirumah warga serta membaur bersama warga lalu menjelaskan terlebih dahulu mengenai identitas, alasan berkunjung,

bahkan meminta dukungan dan kerjasama untuk pelaksanaan pendampingan.

Sedangkan pada tahap bermimpi kendala yang dialami adalah ketika masyarakat telah menyepakati tentang cita-cita tujuan (visi bersama), tidak semua buruh tani mampu menerima kesepakatan. Sehingga pendampingan dilakukan bagi mereka yang antusias dan bersedia melakukan aksi. Dalam beberapa proses FGD yang dilakukan bersama anggota kelompok dampingan dan fasilitator mengalami kendala teknis seperti tidak adanya alat pembelajaran berupa LCD untuk memutar video pembelajaran untuk merangsang masyarakat supaya berfikir kritis dan mampu menganalogikan keberhasilan yang telah dilihat. Selain itu, kesusahan dalam pengambilan dokumentasi, dikarenakan peneliti sering datang seorang diri saat melakukan aksi maupun pendekatan sehingga tidak mendokumentasikan beberapa moment.

Kendala yang dirasakan bersama oleh anggota kelompok dampingan adalah tentang jaringan pemasaran hasil dari aksinya. Penulis kesulitan untuk membantu mereka dalam mencari jaringan pemasaran yang mampu diajak kerja sama secara langsung untuk menjualkan hasil produksi abon ikan mujahir.

BAB XI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budidaya tambak ikan adalah salah satu usaha yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Margorukun. Semakin bertambah tahun semakin banyak pula pembudidaya ikan disini. Sayangnya masyarakat belumbisa memanggunkan aset tersebut dengan maksimal. Oleh sebab itu, fasilitator melakukan pendampingan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan tujuan melaksanakan perubahan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Dengan menggunakan metode Asset Based Community Development, fasilitator memandang aset alam yang ada, menggali potensi masyarakat serta melakukan tahap-tahap 5D yakni discovery, dream, design, define serta destiny.

Dalam sebuah pendampingan, tentu yang diharapkan adalah sebuah keberhasilan, dan keberhasilan tersebut berharap menjadi jalan keluar untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan keluarga serta masyarakat umum.

Hasil kesimpulan dari pendampingan di Dusun Margorukun adalah sebagai berikut:

1. Cara mengembangkan ekonomi kelompok ibu PKK dengan memanfaatkan aset yang ada. Aset yang ada yaituberupa budidaya tambak ikan sendiri yangdimana mereka belum sepenuhnya sadar bahwa mereka memiliki aset yang begitu banyak untuk dikembangkan. Oleh karena itu, fasilitator mengarahkan agar aset yang telah

mereka miliki ini menjadi jalan keluar dalam meningkatkan ekonomi dengan mengelolah secara kreatif dan inovatif sehingga lebih menarik lagi.

2. Starategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif kelompok ibu-ibu PKK yaitu mengadakan pelatihan pengelolaan ikan mujaher yang dimana dalam pelatihan tersebut melakukan beberapa aksi yaitu, melaksanakan program pemberian ilmu pengetahuan atau pelatihan tentang pengolahan ikan mujaher, melakukan program keterampilan aneka makanan dan minuman dan melakukan program upaya peningkatan ekonomi ibu-ibu.
3. Tingkat keberhasilan sesuatu dapat terlihat dari produk yang sudah dihasilkan serta tingkat hasil pengolahan produk serta adanya partisipasi kelompok PKK yang mengikuti suatu proses kegiatan yang tersusun bersama. Serta membuat kelompok anggota PKK lebih percaya diri dalam mewujudkan sebuah mimpi yang diinginkan serta sedikit demi sedikit mengetahui tentang dunia wirausaha. Dengan mengadakan pengolahan tersebut, masyarakat menjadi lebih mengerti tentang kewirausahaan, mereka jadi cukup tau memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Masih ada sebagian yang belum terjalankan seperti masih terbatasnya sebuah jaringan pemasaran usaha yang berkembang, sehingga keuntungan hasil produk hanya sedikit dan terbatasnya suatu teknologi yang memudahkan produksi.

B. Rekomendasi

Selanjutnya melakukan pendampingan setelah lebih dari 3 bulanyang dilakukan fasilitator terhadap masyarakat,mengenai kondisi msyarkat Dusun Margorukun.Khususnya ibu-ibu pkk yang ada di Dusun Margorukun.Setelah mengamati,fasilitator memiliki beberapa rekomendasi guna untuk beberapa pihak pengembangan perekonomian yang lebih makmur dan sejahtera,yaitu sebgai berikut:

1. Kepada Pemerintahan Dusun Margorukun
 - a. Seharusnya pemerintah Desa Margoanyar memperhatikan perekonomian dengan membuat aturan dan berbagai program atau kegiatan di masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau kill masyaraat,dalam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat.
 - b. Pemerintah seharusnya memperbaiki system koperasi dikelurahan,karena fungsi koperasi tersebut kurang sesuai terhadap tujuan koperasi.
2. Kelompok Ibu-Ibu
 - a. Agar dapat melihat potensi sekitar aset yang dimiiki di Dusun Margoanyar agar dapat dikelolah kembali dan dikembangkan untuk meningkatkan potensi perekonomian dimasyarakat.

Senantiasa melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok usaha kecil untuk mengembangkan menjadi usaha yang lebih besar.

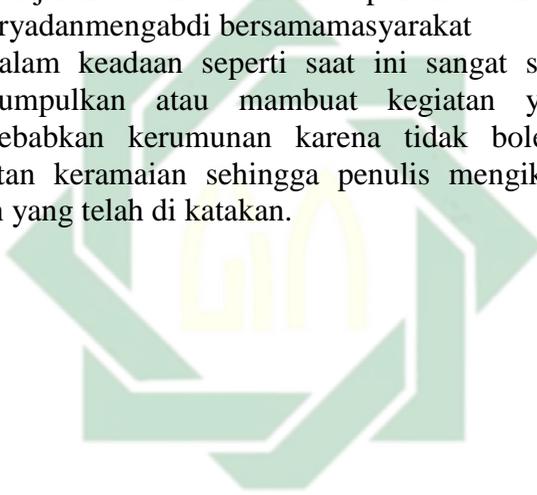
C. Keterbatasan Pendampingan

Adapun keterbatasan yang penulis alami yaitu aspek internal penulisitu sendiri. Adapun aspek lainnya adalahbetapamencaridanmengajakpartisipasimasyarakatle

bihbanyak,belumlagiminimnyapengetahuandibidangPengelolaan dan Pemasaran mengenai media Onlineitusendiri.Belumlagiketerbatasanbiayauntuk transportasi dan kendala terbesar adalah pandemicovid-19 ini yang secara tidak langsung mengkemberiruangerak masyarakat.

Penulis sadar betul, bahwa dalam penelitian ini jauh darikatasempurna.Adapunpenelitianinimenjaditempat pembelajaran dan refleksi penulis untuk tetap berkaryadanmengabdibersamamasyarakat

Dalam keadaan seperti saat ini sangat sulit dalam mengumpulkan atau membuat kegiatan yang akan menyebabkan kerumunan karena tidak boleh adanya kegiatan keramaian sehingga penulis mengikuti aturan dusun yang telah di katakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Sagir, *Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*, Vol.14 No.27 2015

Afandi, Agus, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya : IAIN SA Press, 2013

Aliyudin, Mukhlis, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal ilmu dakwah Vol.4, No.14 Juli-Desember. 2009.

Amir, Faisal, Mohammad, *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014

Departemen Agama RI, *Qur'an Dan Terjemahan*

Dereau, Christoper, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development And Civil Society Scheme, Phase II, 2013)

Jamaluddin, Nur, Akhmad, dkk. *Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya ikan Bandeng Tambak Di Sidoarjo*, Jurnal IPTEK Vol.17 No.1 Mei 2013

K.Suhendra, *Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2006

M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007

Machendrawatiy, Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Pascasuseno, Agung, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2021*, Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif, 2014

P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan masyarakat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT.Revika Aditama, 2005

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama, 2009

Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

Suryana, Yuyus, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2008

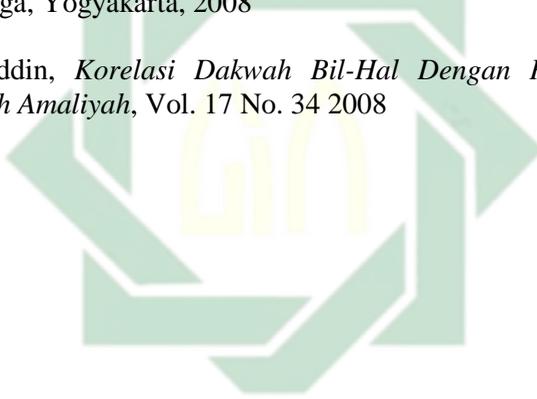
Tim Penyusun Sygma Publishing, *Terjemahan Surat Al-Insan* (76):8. Bandung: Sygma Publishing, 2010

Widjajanti, Kesi, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12 No,1 Juni 2011

Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014

Yunus, *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligitung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

Zainuddin, *Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah*, Vol. 17 No. 34 2008



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A